

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MIN 04
KEPAHIANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

Winda Dia Anjelina

NIM. 20591202

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2024**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

di-Curup

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul: **Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 04 Kepahiang**, sudah dapat di ajukan dalam munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian Permohonan ini kami ajukan . Terimakasih

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Curup, 14 September 2024

Pembimbing I



Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP. 196709111994032002

Pembimbing II



Mega Selvi Maharani, M.Pd
NIP. 199505062022032007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winda Dia Anjelina

NIM : 20591202

Fakultas : Tarbiyah

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 04
Kepahiang.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah di ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang di tulis atau di terbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan di sebutkan sebagai sumber dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di pergunakan sebagai semestinya.

Curup, 14 September 2024



Winda Dia Anjelina
NIM. 20591202

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO-108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 2089 /In.34/FT/PP.00.9/12/2024

Nama : Winda Dia Anjelina
NIM : 20591202
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PGMI
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 04 Kepahiang

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Senin, 25 November 2024
Pukul : 09.30 - 11.00 WIB
Tempat : Ruang Ujian 3 Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP. 196709111994032002

Penguji I,

Dra. Susilawati, M.Pd
NIP. 196409041994032001

Sekretaris,

Mega Selvi Maharani, M.Pd
NIP. 199505062022032007

Penguji II,

Meri Hartati, M.Pd
NIP. 198705152023212065

Mengetahui,
Dekan



Dr. Sutarto, S.Ag M.Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

Assalamuallaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “**Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 04 Kepahiang**”. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliaulah menjadi panutan kita sampau akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Dr. Yusefri, M. Ag selaku Wakil Rektor I, Dr. M. Istan, M.E, selaku Wakil Rektor II, Dr. Nelson, S.Ag, M.Pd. I, selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Dr. Sutarto, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Agus Riyan Oktori, M.Pd. I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

5. Dr. Ratnawati, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Mega Selvi Maharani, M. Pd. selaku Pembimbing II.
6. Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institut Pendidikan dan masyarakat luas.

Curup, 14 September 2024
Penulis

Winda Dia Anjelina
NIM. 20591202

MOTTO

**Seindah apapun kita merencanakan masa depan
tetap sisakan ruang ikhlas bahwa hari esok
memang di luar kehendak kita**

-Ust. Hanan Attaki-

**“Tidak perlu membandingkan dirimu dengan orang lain
jadilah diri sendiri dengan versi terbaik dan tumbuhlah
dengan jauh lebih indah”**

PERSEMBAHAN

Puji syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga karya skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin. Dan juga kepada kekasih Allah SWT, Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memperjuangkan keselamatan hidup manusia yang Alhamdulillah berkat perjuangan beliau kita semua dapat merasakan hidup yang bergelombang teknologi dan ilmu pengetahuan. Selain itu, penulis juga mempersembahkan karya ini kepada orang-orang hebat dibalik layar demi kelancaran penyusunan dan penulisan skripsi ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk orang yang sangat berjasa dalam hidup saya, Selalu memberikan dukungan secara moril dan materi kepada saya, serta orang yang selalu melimpahkan doa nya kepada saya yaitu kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi dan cintai, Bapak David Rejang Putra dan Ibu Sri Wartati. Terimakasih atas kasih sayang dan cinta serta perjuangan, pengorbanan dan doa yang telah engkau berikan padaku, semata-mata demi keberhasilanku. Semoga Allah selalu meridhoi disetiap langkah kita.
2. Kakak perempuan saya dan keluarga kecilnya yang selalu memberikan do'a dan memberi semangat kepada saya.
3. Teman-teman seperjuangan PGMI G Angkatan 2020 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebaikan, kerjasamanya, motivasi dan semangatnya pada saat menimba ilmu sampai menyelesaikan skripsi ini.

4. Untuk Teman-Teman KKN Kelompok 24 yang sudah menghibur penulis dan mensupport penulis. *Support* dan dukungan kalian sangat penting bagi penulis untuk segera menuntaskan apa yang telah penulis mulai.
5. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.
6. Serta semua pihak yang tidak disebutkan satu per satu yang telah turut mendoakan, mendukung dan membantu dari hal terkecil maupun hal terbesar dari mulai proses pembuatan skripsi dan sampai proses penyelesaian skripsi ini.
7. Yang tak kalah penting. Diriku sendiri yang orang tua beri nama Winda Dia Anjelina. Terima kasih sudah berjanji untuk tetap kuat, untuk tidak pernah mengatakan kata menyerah walaupun banyak hal berat yang sering kali menimpa. Terima kasih untuk diriku sendiri yang telah berusaha dan berupaya menuntaskan hal yang telah dimulai. Setelah ini berjanjilah untuk mengapai hal baik dan lebih indah.

ABSTRAK

Winda Dia Anjelina, NIM. 20591202 “**Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 04 Kepahiang**”, Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penerapan kurikulum merdeka belajar yang baru berjalan dan memerlukan pelatihan serta penyesuaian kembali bagi guru. Proses penyesuaian ini difasilitasi oleh kepala sekolah dan melalui platform merdeka belajar, sehingga kegiatan belajar mengajar memerlukan berbagai adaptasi. Oleh karena itu, para pendidik berusaha semaksimal mungkin untuk mengikuti pedoman yang diberikan agar dapat melaksanakan kurikulum ini dengan tepat. Penelitian ini bertujuan: Untuk menjelaskan implementasi kurikulum merdeka belajar di MIN 04 Kepahiang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif, Teknik pengumpulan data di lakukan dengan cara observasi awal dalam tahap mengenal lingkungan, melalui tahap wawancara, dan mengumpulkan data atau sebuah hasil ialah dokumentasi. Teknik analisis yang di gunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan sebuah kesimpulan. Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, wali kelas dan siswa kelas di MIN 04 Kepahiang.

Hasil penelitian menunjukkan: Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 04 Kepahiang sudah berjalan secara optimal, sebagian besar guru mata pelajaran menerapkan kurikulum merdeka belajar dengan baik melalui kegiatan pelatihan yang diberikan kepada guru sebagai fasilitas dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran, sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum Merdeka.

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori.....	10
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Desain Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	36
F. Teknik Keabsahan Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Objek Wilayah Penelitian.....	40
B. Hasil Penelitian	46
C. Pembahasan.....	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Keadaan Tenaga Pendidik MIN 04 Kepahiang.....	43
Tabel 4. 2 Keadaan Siswa MIN 04 Kepahiang	44
Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana MIN 04 Kepahiang	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MIN 04 Kepahiang.....	42
Gambar 4. 2 Letak Geografis MIN 04 Kepahiang	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Matrik Penelitian	74
Lampiran 2 Protokol Observasi Proses Pembelajaran IPAS.....	77
Lampiran 3 Surat Kesiediaan Subjek Penelitian kepala sekolah	84
Lampiran 4 Surat Kesiediaan Subjek Penelitian waka kurikulum.....	89
Lampiran 5 Surat Kesiediaan Subjek Penelitian wali kelas.....	92
Lampiran 6 Surat Kesiediaan Subjek Penelitian siswa	95
Lampiran 7 Struktur Kurikulum Implementasi Kurikulum Pada Madrasah.....	98
Lampiran 8. Struktur Kurikulum 2013 dan Merdeka.....	99
Lampiran 9 Transkrip Wawancara dengan Bapak Deby Apriandi	101
Lampiran 10 Transkrip Wawancara dengan Ibu Refni	106
Lampiran 11 Transkrip Wawancara dengan Bapak Indra Gunawan Harianja.....	111
Lampiran 12 . Transkrip Wawancara dengan Ibu Hertini	115
Lampiran 13 Transkrip Wawancara dengan siswa IV	118
Lampiran 14 Dokumentasi.....	120
Lampiran 15 SK Pembimbing.....	123
Lampiran 16 Surat Izin Penelitian.....	124
Lampiran 17 . Surat Permohonan Penelitian.....	125
Lampiran 18 Kartu bimbingan skripsi pembimbing	126
Lampiran 19 Kartu bimbingan skripsi pembimbing 2	127
Lampiran 20 Surat keterangan selesai penelitian.....	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa diharapkan memiliki masa depan yang lebih baik dengan pendidikan yang membantu mereka mengembangkan potensi alami, mental, dan fisik mereka. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai usaha yang dirancang secara sengaja untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang berkualitas sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan dengan dasar nilai-nilai budaya bangsa dan Pancasila. Pendidikan juga dianggap sebagai proses pembelajaran yang berlangsung lama.¹ Oleh karena itu, sebagai manusia kita harus menempuh pendidikan yang dapat mengubah pendengaran, penglihatan dan hati nurani dengan baik. Sebagaimana dalam Surat An-Nahl ayat 78 berbunyi:

وَالْأَفْئِدَةَ وَالْأَبْصَارَ السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلَ شَيْئًا نَتَعَلَّمُو لَا أُمَّهَاتِكُمْ بُطُونٍ مِّنْ أَخْرَجَكُمْ وَاللَّهُ
تَشْكُرُونَ لَعَلَّكُمْ

Artinya, Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.

Seperti yang disebutkan sebelumnya, pendidikan berarti upaya manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi baik jasmani dan rohani

¹ Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1, (Jakarta : Sekretaris Negara), 3

sesuai dengan nilai-nilai masyarakat. Sistem pendidikan formal, juga dikenal sebagai sistem persekolahan, terdiri dari kurikulum, yang merupakan komponen penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa. Di dalamnya terdapat rencana pembelajaran yang membantu guru merencanakan pembelajaran untuk siswa mereka sehingga mereka siap dan memiliki kemampuan yang diperlukan. Pendidikan pasti memiliki kurikulum.

Kurikulum merupakan salah satu elemen penting yang wajib ada dan dilaksanakan pada sebuah satuan atau lembaga pendidikan. Kurikulum ini berbentuk suatu perangkat yang didalamnya memuat berbagai perencanaan kegiatan pembelajaran yang berbentuk suatu proses dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman melalui kegiatan di sekolah.² Selama 2 Tahun Pandemi Covid-19, telah terjadi peningkatan kehilangan pembelajaran (loss learning) yang signifikan ditinjau dari pencapaian kompetensi literasi dan numerasi siswa. Merespon hal tersebut pemerintah kemudian menerapkan Kurikulum Darurat (Kur-13 yang disederhanakan). Kurikulum ini merupakan lanjutan dari kurikulum darurat yang digunakan saat pandemi Covid 19. Sebelumnya kurikulum yang digunakan di Indonesia adalah kurikulum 2013. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi resmi menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 di sekolah-sekolah di Indonesia.

² Tuti Marlina, "Urgensi Dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar / Madrasah," Vol. 1, No. 1, (Juni 2022), 67-72.

Kurikulum merdeka diberikan sebagai opsi tambahan bagi satuan pendidikan untuk melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024. Kurikulum ini akan dikaji ulang pada tahun 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran.³Penerapan tersebut di dasarkan atas surat keputusan Menteri Pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran yang kemudian disempurnakan oleh SK Kemendikbudristek No. 262 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan.⁴

Kurikulum merdeka sebagai kurikulum alternatif mengatasi kemunduran belajar selama masa pandemi yang memberikan kebebasan “merdeka belajar” pada pelaksana pembelajaran yaitu guru dan kepala sekolah dalam Menyusun, melaksanakan proses pembelajaran dan mengembangkan kurikulum di sekolah memperhatikan pada kebutuhan dan potensi siswa. Melalui merdeka belajar dan penguatan profil pelajar Pancasila serta fokus pada materi esensial kurikulum merdeka diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan Pendidikan yang terjadi saat ini dan masa yang akan datang.

Hal ini berkesinambungan dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2020 tentang Renstra Kemendikbud 2020-2025, yang di dalamnya mengindikasikan bahwa filosofi Merdeka Belajar mendorong perubahan paradigma. Filosofi Merdeka Belajar sendiri bukan konsep baru, karena telah

³ Ujang Cepi Barlian, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Journal of Educational and Language Research* VOL. 1, No. 1, (12 Juli 2022), 210

⁴ Johar Alimuddin, “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar *Implementation Of Kurikulum Merdeka In Elementary*”, VOL. 6, No. 2, (Oktober 2023) , 67–75

dicetuskan oleh Bapak Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. Ki Hadjar Dewantara berkata “Kemerdekaan merupakan tujuan pendidikan sekaligus sebagai prinsip yang melandasi strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Kemerdekaan sebagai tujuan belajar, dicapai melalui pengembangan budi pekerti”. Ki Hadjar Dewantara berkata “Maksud pengajaran dan pendidikan yang berguna untuk kehidupan bersama adalah memerdekakan manusia sebagai anggota persatuan”. Menurut Ki Hadjar Dewantara, mendidik dan mengajar adalah proses memanusiakan manusia sehingga harus memerdekakan manusia dan segala aspek kehidupan baik secara fisik, mental, jasmani dan rohani. Artinya, bahwa konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara adalah pendidikan memerdekakan.

Bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memiliki perbedaan dari sebelumnya, dimana pada kurikulum ini guru diberi kebebasan untuk memilih format, pengalaman, dan materi esensial yang cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan dari sisi siswa, mereka punya ruang seluas mungkin untuk mengeksplor keunikan dirinya masing-masing. Adapun dalam hal pelaksanaan pun, guru perlu memahami kompetensi setiap siswa, sehingga diawal pertemuan pada ajaran baru guru perlu mengeksplor kompetensi yang dimiliki pada setiap peserta didik yang akan guru ajar sebelum memasuki materi pembelajaran.

Kemendikbudristek sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama kita alami. Kebijakan ini adalah kebijakan strategis untuk melakukan perubahan paradigma pendidikan di

Indonesia. Perubahan ini dituju guna menguatkan kemerdekaan guru sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Pembahasan terkait implementasi kurikulum merdeka menarik untuk dipelajari dan dikaji lebih dalam lagi. Kurikulum ini cukup unik dan berbeda dari kurikulum lainnya terutama dalam hal pelaksanaan pembelajarannya. Menariknya lagi, kurikulum merdeka ini ditetapkan untuk menjadi opsi bagi lembaga pendidikan dan pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang merdeka atau lebih dikenal dengan merdeka belajar. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengkaji kurikulum merdeka lebih lanjut dengan memfokuskan pada implementasi kurikulum merdeka pada jenjang sekolah dasar.

Dalam Kurikulum Merdeka, terdapat banyak mata pelajaran salah satunya, mata pelajaran IPA dan IPS yang digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan

manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan harapan dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Sedangkan mata pelajaran SKI adalah mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai Islam.

Salah satu sekolah dasar yang sudah menerapkan kurikulum merdeka adalah MIN 04 Kepahiang. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di MIN 04 Kepahiang, bahwa penerapan kurikulum merdeka di kelas 1 dan IV ini baru dijalankan akan tetapi melalui proses pelatihan dan pembiasaan ulang yang difasilitasi oleh kepala sekolah berupa pelatihan kurikulum merdeka belajar di madrasah ibtidaiyah dan melalui platform merdeka belajar yang terus melakukan pelatihan dan melakukan perbaikan pada setiap proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara didapati bahwa dalam kurikulum merdeka kegiatan belajar mengajar pendidik banyak membutuhkan berbagai penyesuaian, sehingga pendidik-pendidik yang lain berusaha semaksimal mungkin mengikuti petunjuk yang diperoleh dari pelatihan dan sosialisasi kurikulum merdeka. Didalam pelatihan kurikulum merdeka ini guru yang menjadi perwakilan sekolah hanya 1 atau 2 guru saja, jadi guru yang lain itu kurang memahami implementasi kurikulum merdeka belajar. Sehingga guru-guru yang sudah mengikuti pelatihan kurikulum merdeka ini yang menjadi fasilitator untuk memberikan arahan kepada guru mengenai implementasi kurikulum merdeka.

Pendidik memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Dalam perencanaan pembelajaran pendidik mengembangkan alur tujuan pembelajaran (ATP) berdasarkan contoh yang disediakan pemerintah dan juga disesuaikan dengan kebutuhan. Dalam Platform Merdeka belajarr pemerintah menyediakan contoh-contoh alur tujuan pembelajaran (ATP), rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi, memahami capaian pembelajaran (CP), merumuskan tujuan pembelajaran (TP), menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) dan merancang pembelajaran atau modul ajar.

Pada pelaksanaan pembelajaran, pendidik mengalami hambatan berkaitan dengan perbedaan capaian pembelajaran dengan materi, hal tersebut menyebabkan pembelajaran tidak berjalan dengan tema-tema yang seharusnya diajarkan pada hari itu. Dalam pembelajaran IPAS materi ipa berada di semester 1 sedangkan materi ips berada di semester 2.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan tersebut, alasan yang mendasari peneliti dalam memilih judul ini yaitu, untuk mengetahui bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 04 Kepahiang. Dengan hal ini peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **”implementasi kurikulum merdeka belajar di MIN 04 Kepahiang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dipaparkan di atas maka Penelitian ini berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 04 Kepahiang" adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif.

1. Sebagian guru kurang optimal dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 04 Kepahiang.
2. Sebagian guru belum memahami kurikulum merdeka belajar di MIN 04 Kepahiang.
3. Sebagian guru kesulitan dalam membuat perangkat pembelajaran di MIN 04 Kepahiang.

C. Rumusan Masalah

Bertumpu dengan pembatasan masalah, maka masalah dapat dirumuskan menjadi pertanyaan utama yaitu "Implementasi kurikulum Merdeka Belajar di MIN 04 Kepahiang?".

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan utama dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 04 Kepahiang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya dalam menerapkan

kurikulum merdeka serta dapat digunakan sebagai referensi penelitian berikut yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Khususnya, penelitian ini dilakukan untuk menambah informasi, pengetahuan, dan pengalaman peneliti tentang masalah penerapan kurikulum di Sekolah Dasar.

b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran alternatif untuk menerapkan dan mengatasi masalah kurikulum di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Kurikulum

"Kurikulum" berasal dari kata Latin "*curir*", yang berarti "pelari", dan "*curere*", yang berarti "tempat berlari". Dalam bahasa Yunani kuno, "kurikulum" menunjukkan jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai dengan finish. Kurikulum adalah kumpulan pengetahuan dan materi yang harus dipelajari siswa untuk mencapai tujuan akademik.⁵

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum adalah kumpulan rencana peraturan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, tujuan, dan isi, serta teknik yang digunakan sebagai pedoman untuk pembuatan silabus dan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan.⁶

Kurikulum, menurut Hilda Taba, dikutip dalam Jurnal Mariatul Hikmah, adalah suatu cara untuk mempersiapkan anak untuk menjadi anggota yang berguna dari masyarakat.⁷ Kurikulum juga didefinisikan sebagai rencana yang dibuat untuk memulai proses

⁵ Baderiah, Buku Ajar Pengembangan Kurikulum, (Palopo : Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 6

⁶ Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1, (Jakarta : Sekretaris Negara), 3

⁷ Hilda Taba, "Makna Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan", Jurnal Pendidikan dan Pemikiran, VOL. 15, No. 1, (Mei 2020), 459

pembelajaran di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan. Pendapat ini menunjukkan bahwa kurikulum harus dirancang dan direncanakan sebelum dilaksanakan sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan hasil rencana.⁸

Jadi kurikulum adalah seperangkat rencana atau persiapan yang disusun untuk melancarkan proses pembelajaran anak-anak untuk berpartisipasi secara aktif dalam instruksi dan tugas sekolah atau lembaga pendidikan.

Sejak pasca kemerdekaan, pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai model kurikulum. Kurikulum Merdeka baru-baru ini diluncurkan oleh Kemendikbud Ristek. Sekolah-sekolah yang terdaftar dalam Program Sekolah Penggerak sudah dapat menggunakan kurikulum merdeka sejak tahun ajaran 2021/2022. Mulai tahun ajaran 2022/2023, sekolah lain juga dapat menerapkan kurikulum ini sesuai dengan kesiapan mereka.

b. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka mencakup berbagai jenis pembelajaran di luar kelas, memberi siswa waktu yang cukup untuk mempelajari konsep dan meningkatkan keterampilan mereka. Guru dapat memilih berbagai pendekatan pembelajaran yang berbeda, yang memungkinkan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan

⁸ S.Nasution, "Makna Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan", Jurnal Pendidikan dan Pemikiran, Jurnal Pendidikan dan Pemikiran, VOL. 15, No. 1, (Mei 2020), 459

minat siswa. Kurikulum merdeka merupakan bagian dari upaya pemulihan pembelajaran. Kurikulum Merdeka, yang sebelumnya dikenal sebagai Kurikulum Prototipe, menjadi sistem pendidikan yang lebih fleksibel yang berkonsentrasi pada materi penting, pengembangan karakter, dan kemampuan siswa.⁹

Kurikulum Merdeka dianggap sebagai kurikulum yang berbasis kompetensi yang mendukung pemulihan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek untuk mendukung karakter siswa yang sesuai dengan profil siswa pancasila Suryadien et al.¹⁰ Untuk memberi siswa waktu yang cukup untuk mempelajari konsep dan meningkatkan kemampuan mereka. Guru dapat memilih berbagai pendekatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan siswa. Kurikulum merdeka, sebelumnya dikenal sebagai Kurikulum Prototipe, kemudian menjadi sistem pendidikan yang lebih fleksibel yang berfokus pada materi penting, pengembangan karakter, dan kompetensi siswa. Ini termasuk dalam upaya pemulihan pembelajaran.

c. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Indonesia memerlukan perubahan yang sistematis untuk mengatasi krisis pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 dan disparitas pendidikan di antara daerah dan kelompok

⁹ Mariatul Hikmah, "Makna Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan", *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, Vol.15 No.1, (2020), 2

¹⁰ Suryadien, dkk, "Rencana Implementasi Kurikulum Prototipe Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia", *jurnal Pgmi Uniga*, VOL. 6, No. 4, (2022), 1

sosial. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengubah kurikulum. Kurikulum memengaruhi kecepatan guru mengajar untuk memenuhi kebutuhan siswa. Kurikulum merdeka merupakan bagian penting dari pemulihan pembelajaran setelah bencana, menurut Kemendikbudristek.¹¹

Kurikulum merdeka adalah upaya untuk pemulihan pembelajaran karena memberikan pendidik kesempatan untuk memilih dan menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan institusi mereka. Selain itu, kurikulum ini memungkinkan siswa memahami konsep dan memperkuat kemampuan mereka sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka dalam belajar. Selama beberapa tahun terakhir, fokus pendidikan di Indonesia telah beralih ke pengembangan keterampilan dan kepribadian yang sesuai dengan prinsip-prinsip bangsa Indonesia.

d. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar

Menurut Mendikbud, Kurikulum Merdeka memiliki beberapa fitur, seperti :

- 1) Pembelajaran berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pembelajaran berbasis proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk meningkatkan soft skills dan karakter sesuai dengan minat dan bakat siswa. Kegiatan proyek

¹¹ Kemendikbud_RI, 2022 Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hlm 10

memungkinkan siswa mempelajari masalah aktual untuk mendukung pengembangan kompetensi dan karakter Profil Pelajar Pancasila. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, berpikir kritis dan kreatif adalah enam elemen yang membentuk profil siswa Pancasila.

2) Fokus pada Materi Esensial

Kurikulum merdeka berpusat pada materi yang penting, relevan, dan mendalam, dan memberi peserta didik waktu yang cukup untuk menunjukkan inovasi dan kreativitas mereka dalam memperoleh keterampilan dasar seperti literasi dan numerasi. Ini membuat pembelajaran lebih mudah dan mendalam. Pembelajaran kurikulum merdeka tidak hanya penting, tetapi juga menyenangkan untuk digunakan.

3) Pembelajaran yang Fleksibel

Kurikulum merdeka memberi guru, siswa, dan sekolah lebih banyak kebebasan. Guru dapat menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat perkembangan dan capaian masing-masing siswa, serta menyesuaikannya dengan konteks dan muatan lokal.

e. Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen

Perencanaan pembelajaran adalah rencana umum tindakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru menentukan program pembelajaran. Evaluasi, penyajian, dan pengorganisasian bahan ajar

adalah semua contohnya. Perencanaan pembelajaran pada dasarnya adalah menentukan metode terbaik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran didefinisikan oleh Nurdin dan Usman sebagai peta langkah-langkah menuju tujuan. Ini mencakup elemen seperti tujuan pembelajaran yang diharapkan, bahan, metode atau pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, dan evaluasi sebagai nilai hasil belajar siswa.¹²

Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran adalah proses menyusun tugas pembelajaran untuk siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penerapan kurikulum merdeka, beberapa proses digunakan untuk perencanaan pembelajaran, yaitu:

f. Memahami Capaian Pembelajaran (CP)

Kurikulum merdeka memperbarui Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Dalam kurikulum sebelumnya, KI dan KD diukur setiap tahun berdasarkan tingkat kelas siswa. Sekarang, mereka diukur berdasarkan fase perkembangan siswa.¹³

¹² Rusydi Ananda, "Analisis Perencanaan Pembelajaran Tematik Kelas Rendah DI MIN 8 Tapin", Jurnal An-Nahdhah, VOL. 15, No. 2, (Jul-Des 2022), 25

¹³ Syahrul Hamdi,dkk, "Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik", SAP (Susunan Artikel Pendidikan) Vol. 7 No. 1 (Agustus 2020), 12

g. Tujuan Pembelajaran (TP)

Setelah memahami CP, guru mulai memahami apa yang telah dipelajari siswa mereka. Siswa harus mencapai tujuan pembelajaran dalam satu atau lebih jam pelajaran. Tujuan harus mencakup dua hal utama kemampuan dan lingkup materi.

h. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Setelah tujuan pembelajaran dirumuskan, langkah berikutnya dalam perencanaan pembelajaran adalah membuat alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran adalah kumpulan tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis, dan dirancang sesuai dengan urutan pembelajaran dari fase awal hingga fase akhir. ATP memiliki fungsi yang sama dengan silabus: merencanakan dan mengatur pembelajaran dan asesmen selama satu tahun.¹⁴

i. Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen

Rencana pembelajaran dibuat berdasarkan alur tujuan pembelajaran guru. Karena itu, bentuknya lebih rinci daripada alur tujuan pembelajaran. Pendidik harus memiliki rencana pembelajaran untuk mengarahkan proses pembelajaran untuk mencapai CP. Rencana pembelajaran dapat berupa rencana pelaksanaan pembelajaran atau kurikulum merdeka dalam bentuk modul ajar. Modul ajar berisi tujuan, langkah-langkah, media, asesmen, dan

¹⁴ Rustam Efendy Rasyid, dkk, Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran, Tasikmalaya : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT, (2022), 33

informasi dan referensi belajar lainnya yang dapat membantu pendidik dalam proses pembelajaran. Rencana asesmen juga harus dimasukkan ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dan modul ajar.¹⁵

Paradigma pendidikan lama berfokus pada evaluasi sumatif sebagai cara untuk menilai hasil belajar siswa. Hasil evaluasi tidak digunakan sebagai umpan balik atau feedback untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yang pada gilirannya berdampak pada hasil belajar siswa itu sendiri.¹⁶

Asesmen formatif digunakan untuk proses pembelajaran berkelanjutan, jadi para pendidik diharapkan lebih fokus dalam menerapkannya. Paradigma pendidikan berbasis kurikulum merdeka juga menekankan penilaian untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, dan kemampuan siswa. Guru menggunakan hasil penilaian ini sebagai referensi saat mereka mengatur pelajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa.

j. Perubahan kurikulum k13 dengan kurikulum merdeka belajar

Pandemi Covid-19 telah berdampak besar pada dunia pendidikan. Banyak sekolah yang harus melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang menimbulkan berbagai kendala, seperti

¹⁵ Suri Wahyuni Nasution, 2022 “Asesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar”, Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, Vol. 1, No. 1, (2022), 136

keterbatasan sarana dan prasarana, akses internet, motivasi, interaksi, dan kesejahteraan guru dan siswa.

Akibatnya, banyak siswa yang mengalami ketertinggalan pembelajaran (learning loss) yang dapat mempengaruhi prestasi dan keseimbangan emosional mereka. Oleh karena itu, diperlukan kurikulum yang dapat membantu pemulihan pembelajaran yang terganggu akibat pandemi. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum darurat yang dikembangkan untuk mengatasi masalah ini.

Kurikulum Merdeka memberikan kelonggaran kepada guru dan sekolah untuk menentukan prioritas pembelajaran, baik mengejar ketertinggalan atau mematangkan kompetensi siswa. Kurikulum Merdeka juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan mereka.

Kurikulum 2013 sebenarnya sudah memuat hal ini dengan mengedepankan pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter. Namun, dalam pelaksanaannya, Kurikulum 2013 masih memiliki beberapa kelemahan, seperti materi yang terlalu padat, kurang fleksibel, kurang bervariasi, dan kurang sesuai dengan perbedaan kemampuan siswa. Kurikulum Merdeka hadir untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut.

Kurikulum Merdeka mengurangi materi yang tidak esensial dan memberikan ruang yang cukup bagi guru untuk mengembangkan daya nalar dan karakter siswa secara lebih optimal.

Kurikulum Merdeka juga memberikan kebebasan kepada guru untuk menggunakan berbagai perangkat ajar yang sesuai dengan konteks dan karakteristik siswa. Kurikulum Merdeka juga memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi antara guru dan siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perubahan dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka dilakukan untuk menjawab tantangan dan kebutuhan pendidikan di era pandemi. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna, menyenangkan, dan merdeka bagi guru dan siswa. Kurikulum Merdeka juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang dapat berkontribusi bagi kemajuan bangsa dan negara.

2. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Dalam kebanyakan kasus, implementasi mengacu pada pelaksanaan atau penerapan. Istilah "Implementasi" biasanya digunakan dalam kamus besar bahasa Indonesia untuk menunjukkan tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan.¹⁷ Namun, pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksanaan yang

¹⁷ Irwan,Dkk, "*Implementasi E-Arsip Pada Program Studi Teknik Informatika*", Jurnal Teknologi dan Informasi, Vol.2 No.1, 2018, hlm 67

direncanakan dengan teliti. Kata "*to implement*" berasal dari bahasa Inggris, yang berarti "mengimplementasikan".

Menurut Solochin, implementasi adalah tindakan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan kebijakan. Namun, implementasi yang dimaksud adalah tindakan yang berkaitan dengan penyelesaian tugas dengan menggunakan sara (alat) untuk mendapatkan hasil dari tujuan yang diinginkan.¹⁸

Dengan mempertimbangkan semua hal di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah tindakan yang memberikan sarana untuk melaksanakan suatu tindakan yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi sesuatu. Salah satu contoh pelaksanaan adalah suatu kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan secara menyeluruh dengan berpegang pada standar tertentu untuk mencapai tujuannya.

b. Implementasi Kurikulum Merdeka

Sejak tahun 2020, Untuk memenuhi kebutuhan generasi saat ini dan masa depan, kurikulum merdeka belajar ini dirilis oleh Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI). Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dilakukan dalam pengembangan kurikulum Indonesia dari kurikulum 1952 hingga kurikulum 2013. Perubahan kurikulum

¹⁸ Ehidin Unang, "*Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia di Pondok Pesantren*", Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 2021, hlm 21-28

2013 ke kurikulum merdeka sebenarnya merupakan langkah penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum dibuat dengan mempertimbangkan kemajuan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi. Pendidik pada abad-21 diharapkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik, menyenangkan, dan bermakna, memiliki kemampuan mengajar yang dapat menyesuaikan diri dengan kondisi yang berubah dan berinovasi dalam pengajaran mereka belajar. Berbeda dengan pendekatan pembelajaran tradisional, konvensional, dan klasik yang digunakan pada abad sebelumnya, pendekatan pembelajaran abad ke-21 sangat menekankan pembelajaran bermakna dan berpusat pada siswa. Teknologi membantu siswa belajar secara aktif dan mandiri.

Kurikulum merdeka belajar ini merupakan terobosan baru di sekolah dasar, yang perlu diperhatikan dengan cermat. Sebagai pelaksana kurikulum, guru memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan misi mulia ini selama proses pembelajaran. Setiap sekolah yang menjadi sekolah penggerak secara otomatis harus menyesuaikan diri dengan konsep pembelajaran abad ke-21 karena kurikulum ini baru.

Pada pembelajaran abad-21 peserta didik dibekali dengan empat keterampilan atau biasa disebut 4C yaitu *critical thinking* atau berfikir kritis, *communication* atau komunikasi, *collaboration* atau kerjasama, *creativity* atau kreativitas.

c. Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka

Perubahan kebijakan pendidikan, termasuk kurikulum, memerlukan waktu yang lama. Pemerintah harus memberikan kesempatan kepada guru dan satuan pendidikan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, yang memungkinkan siswa belajar sesuai tahap kesiapan mereka.

Proses implementasi kurikulum tidak diatur oleh pemerintah; sebaliknya, itu bertujuan untuk membantu guru dan sekolah menyiapkan Kurikulum Merdeka. Ini dilakukan karena tingkat kesiapan guru dan sekolah berbeda-beda, sehingga semua pendidik merasa percaya diri saat mencoba menerapkan Kurikulum Merdeka. Diharapkan bahwa penerapan kurikulum akan menjadi lebih baik karena pendidik akan terus belajar dan meningkatkan kemampuan mereka. Kemampuan untuk belajar terus menerus juga penting bagi guru.

Untuk mengubah metode pembelajaran dan evaluasi guru saat menerapkan Kurikulum Merdeka, tahapan ini dirancang sebagai proses belajar. Kurikulum Merdeka dapat diterapkan oleh guru pada berbagai tahap. Namun, secara filosofis, setiap tahap dirancang untuk membuat pendidik terus mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran dan asesmen. Panduan Pembelajaran dan Asesmen memberikan lebih banyak informasi tentang prinsip-prinsip ini. Pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap capaian siswa sangat

dianjurkan. Meskipun demikian, implementasi tidak perlu terjadi secara langsung pada pembelajaran yang berbeda. Jika pendidik ragu untuk menggunakannya, mereka dapat melakukan penilaian di awal pelajaran untuk mengetahui kebutuhan belajar yang berbeda dari siswa.

Pendidik, satuan pendidikan, pemerintah, mitra pembangunan, dan organisasi atau lembaga lain yang membantu menjalankan kurikulum dapat menggunakan metode ini. Penjelasan ini menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan satuan pendidikan atau guru lainnya, guru dan institusi pendidikan dapat memulai implementasi pada tahap yang lebih rendah. Namun demikian, pendekatan ini mempertahankan filosofi merdeka belajar sebagai dasar pengembangan kurikulum dan menghasilkan penguatan kompetensi dan karakter yang telah ditetapkan.

Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan saat menggunakan fase pelaksanaan Kurikulum Merdeka:

- 1) Satuan pendidikan dan pemerintah daerah dapat mengembangkan langkah-langkah implementasi yang lebih sesuai dengan situasi masing-masing. Tahapan implementasi ini tidak ditetapkan sebagai standar.
- 2) Pendidik dan satuan pendidikan memiliki kapasitas dan kesiapan yang berbeda, jadi mereka dapat memulai Kurikulum

Merdeka pada tahap yang berbeda-beda dan melanjutkannya dengan kecepatan yang berbeda-beda.

- 3) Tahapan ini digunakan sebagai sarana untuk refleksi diri tentang kesiapan guru dan satuan pendidikan. Tidak dimaksudkan untuk digunakan sebagai alat atau panduan untuk mengukur kinerja guru dan satuan pendidikan yang berdampak pada kesejahteraan mereka atau karir mereka.
- 4) Implementasi sesuai tahap yang disepakati bersama tidak seharusnya mempengaruhi satuan pendidikan atau pendidik. Oleh karena itu, tahap ini tidak boleh digunakan sebagai alat untuk membandingkan kualitas satuan pendidikan atau pendidik.
- 5) Meskipun Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya diterapkan, pemimpin dan pemerintah mendukung guru dan sekolah dalam proses refleksi diri.
- 6) Dalam satuan pendidikan dan komunitas belajar di mana pendidik berperan, tahapan ini digunakan sebagai bahan untuk diskusi. Dalam diskusi tersebut, dibahas langkah-langkah yang harus diambil untuk menerapkan Kurikulum Merdeka setiap tahapnya.
- 7) Pemimpin sekolah dan pemerintah daerah harus membantu guru menerapkan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapan

guru. Mereka juga harus membantu pendidik berangsur-angsur meningkatkan pelaksanaannya.

3. Pembelajaran IPAS dan SKI

a. Pembelajaran Ipas

Mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada Kurikulum Merdeka. Tujuan dari penggabungan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan anak untuk mengelola lingkungan sosial dan alam mereka secara bersamaan. Kurikulum sebelumnya dan KTSP juga mengalami hal ini. IPA adalah mata pelajaran yang membutuhkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan analitis untuk memecahkan masalah sehari-hari.¹⁹

Proses pembelajaran IPA dapat membuat peserta didik lebih terlibat dalam kegiatan belajar. Ini dapat mendukung pemahaman peserta didik tentang konsep pembelajaran IPA dan membuat proses belajar lebih penting. Fokus mata pelajaran IPS adalah lebih untuk menekankan pada keterampilan yang harus dimiliki peserta didik dalam memecahkan masalah, baik masalah yang terdapat pada lingkup diri sendiri sampai dengan masalah yang sangat kompleks. Namun, dalam Kurikulum 2013, kedua mata pelajaran diajarkan secara bersamaan dalam tema pembelajaran tertentu (holistik), dan sebagian besar penilaian dilakukan secara terpisah. Dalam kurikulum

¹⁹ Ida Fiteriani, "Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi pada Materi Ipa Di Min Bandar Lampung," *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* Vol. 4, No. 2 (2017): 5.43

paradigma baru, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS) diajarkan secara bersamaan di sekolah dasar dan sekolah menengah. Pada kurikulum merdeka, IPA dan IPS digabungkan menjadi satu mata pelajaran IPAS.

Pembelajaran IPAS berbasis kurikulum merdeka belajar di Kelas IV diajarkan sebagai mata pelajaran IPA dan IPS yang digabungkan (Sugih et al. Berdasarkan pemahaman ini, materi bab yang dipelajari dalam satu semester di SDN Dengkek 01 Pati adalah satu bab IPA dan satu bab IPS. Tujuan dari pelaksanaan pembelajaran IPAS ini adalah untuk mengajarkan siswa untuk mengelola kedua lingkungan alam dan sosial Sugih et al. Selain itu, pembelajaran tidak monoton dan siswa diberi kebebasan. Jadwal pendidikan IPAS terdiri dari enam jam pertemuan setiap minggu, dengan satu pertemuan berdurasi 35 menit. Kurikulum belajar mandiri terdiri dari tiga fase: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Ada pelatihan untuk mempersiapkan diri untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar di bagian perencanaan. Salah satu upaya untuk mempersiapkan guru untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar adalah pelatihan. Kesiapan guru adalah masalah terbesar dalam menerapkan kurikulum merdeka. Penelitian menunjukkan bahwa pendidik telah mengikuti pelatihan untuk mempersiapkan kurikulum merdeka belajar yang diadakan pemerintah untuk guru di

jenjang sekolah dasar. Pelatihan ini membantu pendidik dalam meningkatkan pengetahuan mereka dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Sebelum memulai pembelajaran, guru harus menganalisis CP yang telah ditentukan oleh Departemen Pendidikan, membuat ATP, memilih model pembelajaran, membuat tugas, dan menyiapkan media pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Yusra, yang mengatakan bahwa perencanaan adalah proses membuat keputusan tentang apa yang harus dilakukan di masa depan.²⁰ Pembelajaran melalui media akan lebih menyenangkan dan siswa akan lebih aktif.²¹

b. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang terkandung dalam ilmu pendidikan Islam, yang mana menelaah tentang peristiwa, pertumbuhan, dan perkembangan agama Islam pada zaman dahulu yang benar-benar terjadi sampai sekarang, agar siswa dapat mengenal dan meneladani tokoh-tokoh Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya *way of life* melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan, pengalaman dan pembiasaan.

²⁰ Yusra, "Implementasi Pembelajaran IPAS Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas V", , Jurnal on Education, VOL. 06, No. 03, (Maret-April 2024), 2

²¹ Dwi Isjayanti et al, "Implementasi Pembelajaran IPAS Berbasis Kurikulum Merdeka belajar Pada Siswa Kelas V", , Jurnal on Education, VOL. 06, No. 03, (Maret-April 2024), 4

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu rumpun mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/ peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad saw. sampai dengan masa Khulafaurrasyidin.

Jadi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian sebelumnya, yang terdiri dari proses mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi, dimaksudkan untuk memberikan referensi atau perbandingan bagi peneliti saat menulis skripsi ini:

Pertama, Penelitian Meisin yang berjudul “Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas 1 dan IV di SDN 17 Rejang Lebong”. Dalam skripsi ini, peneliti membahas masalah yang dihadapi guru ketika mereka menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka digunakan dengan baik di kelas I dan IV SDN 17 Rejang Lebong. Pembelajaran berbasis proyek, melakukan asesmen, pembelajaran berbasis mata pelajaran, membuat raport, perangkat ajar ATP, CP, dan modul ajar semuanya telah digunakan, tetapi guru masih menghadapi masalah dalam menganalisis CP, membuat ATP, dan membuat modul ajar, dan guru tidak

dapat menggunakan teknologi dengan baik. Guru menghadapi masalah dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek di kelas I dan IV karena buku siswa terbatas dan guru tidak dapat menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran. Mereka juga menghadapi masalah dalam menentukan proyek dan menentukan bentuk evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kesusahan untuk menerapkan kurikulum merdeka di sekolah dasar adalah persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Meskipun demikian, ada perbedaan antara lokasi penelitian dan kelas yang dipilih untuk penelitian: penelitian ini memilih kelas IV, sedangkan penelitian sebelumnya memilih kelas I dan IV.²²

Kedua, Penelitian Faridahtul Jannah et al. berjudul "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022" menjelaskan beberapa masalah yang muncul saat dua sekolah menerapkan kurikulum merdeka. Guru harus lebih kreatif saat membuat modul kelas untuk kurikulum merdeka. Mereka harus membuat kursus KBM setiap pekan. Semua upaya yang dilakukan oleh sekolah hanya bertujuan untuk meningkatkan profil siswa pancasila. Pembelajaran harus dilakukan di luar ruang kelas untuk meningkatkan partisipasi siswa. Ada kesamaan antara kedua penelitian ini: mereka berfokus pada masalah yang terkait dengan penerapan kurikulum merdeka. Tapi ada perbedaan penelitian dilakukan di tempat yang berbeda. ²³

²²²² Meisin, "problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas 1 dan IV Di SDN 17 Rejang Lebong" ,(Skripsi, Curup: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup, 2022, 68-86

²³ Faridahtul Jannah et al, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka belajar 2022" , Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan, VOL. 4, No. 2, (Oktober 2022), 57-63

Ketiga, Dalam skripsi Inggit Wijayanti, "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS MI/SD", peneliti memberikan penjelasan tentang berbagai tantangan yang terkait dengan penerapan Kurikulum Merdeka di MI/SD, salah satunya adalah penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPA di MI/SD dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan Data dikumpulkan dari buku, jurnal, dan terbitan lain yang relevan dengan subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPA di MI/SD digabungkan dengan IPS menjadi IPAS pada kurikulum merdeka. Pembelajaran IPA dan IPS di SD/MI sendiri belum sepenuhnya terintegrasi secara konten. Materi IPA dan IPS berada dalam satu buku, tetapi keduanya diajarkan secara terpisah. IPA diajarkan pada semester ganjil dan IPS diajarkan pada semester genap.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data yang berkaitan dengan fakta, keadaan, dan fenomena yang terjadi selama penelitian dianalisis secara kualitatif. Hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif tidak menghasilkan hasil melalui hitungan atau teknik statistik lainnya.²⁴

Jenis penelitian kualitatif digunakan untuk melakukan penelitian ini. Analisis masalah adalah dasar dari penelitian ini, dan gagasan peneliti tentang masalah guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di MIN 04 Kepahiang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Studi ini dilakukan di MIN 04 Kepahiang, yang terletak di Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Penelitian ini dilakukan dari Juli 2024 hingga Oktober 2024.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang atau siapapun yang menjadi sasaran penelitian untuk dijadikan sebagai sumber data atau informasi mengenai persoalan yang terjadi di lokasi penelitian. Adapun subjek dalam penelitian yaitu:

²⁴ Sugiyono, 2012 Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta), 15

1. Kepala Sekolah

Sekolah adalah organisasi tertinggi yang dipimpin oleh kepala sekolah, dan kualitas sekolah sangat dipengaruhi oleh kebijakannya. Ibu Hertini, S.Pd.M.Pd., sebagai direktur MIN 04 Kepahiang diharapkan dia dapat mendapatkan sumber data yang relevan dengan masalah yang akan diteliti serta gambaran umum MIN 04 Kepahiang.

2. Waka Kurikulum

Waka kurikulum berfungsi sebagai pendukung proses belajar mengajar di sekolah bersama dengan kepala sekolah. Peneliti akan berkonsultasi dengan bapak Indra Gunawan Harianja, S.Pd.I, yang bertugas sebagai waka kurikulum MIN 04 Kepahiang untuk mengetahui masalah yang dihadapi guru saat menerapkan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran IPAS kelas IV MIN 04 Kepahiang.

3. Guru Kelas

Salah satu elemen yang mendukung proses belajar mengajar di kelas adalah guru. Dengan bantuan wali kelas , Bapak Deby Apriandi, S.Pd.I., dan Ibu Refni, S.Pd.I., peneliti akan menyelidiki kesulitan yang dihadapi guru saat menerapkan kurikulum merdeka belajar di IV MIN 04 Kepahiang.

4. Siswa kelas IV

Peneliti memilih peserta didik di MIN 04 Kepahiang sebagai subjek penelitian karena mereka akan membantu memahami masalah yang dihadapi guru selama pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data, langkah yang paling penting dalam proses penelitian adalah teknik pengumpulan data. Jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data yang tepat, mereka tidak akan dapat mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, peneliti harus memperhatikan tahapan ini saat mereka mengumpulkan data. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah aktivitas yang melibatkan semua indra seperti pendengaran, penglihatan, perasa, sentuhan, dan cita rasa berdasarkan fakta-fakta peristiwa empiris. Observasi adalah usaha yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan dilakukan secara sistematis dengan menggunakan prosedur standar. Pengamat memainkan peran yang paling penting dalam penggunaan metode ini, dan proses pengamatan harus dilakukan secara objektif.²⁵ Tujuan dari observasi adalah untuk memberikan penjelasan tentang lingkungan yang diamati, aktivitas yang sedang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam lingkungan tersebut, serta aktivitas dan perilaku yang muncul dari perspektif mereka.

2. Wawancara

Salah satu cara untuk mendapatkan data penelitian adalah wawancara. Wawancara adalah proses komunikasi langsung antara

²⁵ Albi Anggita, Johan Setiawan, 2018 *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak), 109

pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang akan diwawancarai.²⁶ Wawancara, atau interview, adalah jenis komunikasi verbal antara peneliti dan subjek penelitian dengan tujuan menanyakan atau mendapatkan informasi. Kreatifitas pewawancara sangat penting dalam metode wawancara karena hasilnya sangat bergantung pada kemampuan pewawancara untuk mencari jawaban, mencatat, dan menafsirkan setiap jawaban. Peneliti dapat mengetahui lebih banyak tentang masalah, situasi, dan fenomena yang terjadi dengan melakukan wawancara.²⁷

Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan masalah secara terbuka dengan mewawancarai orang dan meminta pendapat mereka. Dalam mata pelajaran IPAS dan SKI di MIN 04 Kepahiang, metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. Penelitian ini melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas, dan siswa. Beberapa bagian dari proses wawancara:

- a) Menentukan siapa yang akan diwawancara
- b) Menyiapkan topik wawancara
- c) Memulai atau membuka wawancara
- d) Melanjutkan wawancara
- e) Mengkonfirmasi hasil wawancara

²⁶ Muri Yusuf, 2017 Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan, (Jakarta : Kencana) 375

²⁷ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, 2019 Metode penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, (Ponorogo : CV. Nata Karya), 59

- f) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan
- g) Menemukan tindak lanjut dari hasil wawancara.²⁸

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi adalah proses pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen yang ada yang relevan dengan fokus penelitian dan diperlukan untuk melengkapi data. Dalam penelitian ini, dokumentasi dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mendapatkan informasi dari surat-surat, hasil rapat, jurnal, dan sejumlah peristiwa lainnya, yang kemudian digunakan sebagai data yang digunakan dalam penelitian.²⁹ Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi adalah proses pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan diperlukan untuk melengkapi data. Dalam penelitian ini, dokumentasi dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mendapatkan informasi dari surat-surat, hasil rapat, jurnal, dan berbagai peristiwa lainnya, yang kemudian digunakan sebagai data yang digunakan dalam penelitian.

Jika hasil penelitian didukung oleh dokumen, hasilnya akan lebih dapat dipercaya. Data dan dokumentasi yang diperoleh terdiri dari gambaran umum sekolah dan arsip-arsip, termasuk profil sekolah, sarana dan prasarana, serta data tambahan yang berkaitan dengan topik

²⁸ Sugiyono, 2017 Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D, (Bandung:CV Alfabeta), 244.

²⁹ Zuchri Abdussamad, 2021 Metode Penelitian Kualitatif, (Makassar : CV.syskir Media Press) hlm. 150

penelitian tentang masalah penerapan kurikulum merdeka. Data dan informasi ini ditambahkan dengan metode wawancara dan observasi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data yang muncul dalam analisis data kualitatif adalah kata-kata, bukan rangkaian angka Miles dan Huberman. Data ini dikumpulkan dengan berbagai cara, dan analisis data selalu menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas.

Untuk menentukan kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di MIN 04 Kepahiang, peneliti menggunakan metode analisis data induktif. Peneliti juga menggunakan model analisis data interaktif yang dilakukan secara terus-menerus, yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih topik utama, dan memfokuskan pada topik yang paling penting. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, sehingga lebih mudah bagi peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dan mencarinya saat diperlukan.

Data yang direduksi digunakan oleh peneliti untuk membuat rangkuman dan memfokuskan informasi tentang masalah guru dalam

menerapkan kurikulum merdeka belajar di MIN 04 Kepahiang. Setelah mengumpulkan berbagai informasi dan data, peneliti akan memilih data yang diperlukan untuk mendapatkan data yang jelas.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah penyampaian data setelah data direduksi. Data diberikan dalam bentuk singkat, grafik, hubungan antar kategori, dan lainnya. Tujuan penyajian data adalah untuk membuat orang mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah mereka pahami. Penyajian data biasanya menggunakan teks naratif. Untuk membuat data mudah dipahami, peneliti menyajikan data dalam teks naratif yang menjelaskan kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di MIN 04 Kepahiang.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah pengambilan kesimpulan. Sebuah kesimpulan menyimpulkan penelitian dan menguraikan kesimpulan berdasarkan uraian sebelumnya. Kesimpulan ini harus relevan dengan fokus, tujuan, dan hasil penelitian.

Peneliti membuat kesimpulan dari berbagai data yang mereka kumpulkan tentang masalah guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajari di MIN 04 Kepahiang.

F. Teknik Keabsahan Data

Peneliti tidak hanya harus menganalisis data, mereka juga harus menguji keabsahan data yang mereka peroleh, karena ini membutuhkan metode pemeriksaan. Rencana uji keabsahan yang mencakup uji kredibilitas, dependabilitas, transferabilitas, dan konfirmabilitas diperlukan untuk pengecekan keabsahan data dengan metode kualitatif. Namun, yang lebih penting adalah uji validitas data, yang mencakup:

1. Ketekunan/Keajegan Pengamatan.

Keajegan pengamatan berarti mencari interpretasi dengan berbagai cara secara konsisten selama proses analisis yang berkelanjutan. Untuk mendapatkan hasil yang akurat dan menghindari hasil yang tidak diinginkan, peneliti menggunakan ketekunan pengamatan untuk menemukan karakteristik dan elemen dalam situasi yang sangat relevan dengan masalah atau masalah yang dicari dan kemudian memfokuskan diri pada hal-hal tersebut.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang berbeda dari data itu sendiri untuk pengecekan atau sebagai perbandingan dengan data. Cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam suatu studi adalah dengan mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai perspektif. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan mengevaluasi

informasi yang diperoleh dari data wawancara dan observasi selama proses pembelajaran.

3. Pemeriksaan sejawat

Metode ini dilakukan dengan menyampaikan hasil sementara atau hasil akhir kepada rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat adalah jenis pemeriksaan di mana peneliti berkumpul dengan rekan sebaya yang memiliki pemahaman yang sama tentang subjek penelitian sehingga mereka dapat memeriksa persepsi, pandangan, dan analisis mereka bersama-sama. Hal ini dilakukan berulang kali sehingga peneliti dapat mendapatkan informasi tentang metodologi dan konteks penelitian untuk menyempurnakannya. Input yang dikumpulkan peneliti dapat digunakan sebagai alat untuk menilai proses pengembangan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Wilayah Penelitian

1. Sejarah MIN 04 Kepahiang

Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN 04 Kepahiang) didirikan pada tahun pelajaran 1981/1982 dengan nama MIS GUPPI dan dibawah naungan Yayasan Gabungan Usaha Perguruan Pendidikan Indonesia (GUPPI) Kepahiang. Madrasah berdiri di atas tanah wakaf Pangeran Jenang Kalam (Alm). Pada awalnya, hanya ada satu tempat belajar. Dua tahun kemudian, dua lokal ditambahkan, dan satu lagi didirikan beberapa tahun kemudian, hingga menjadi tiga lokal.³⁰

Mulai beroperasi secara mandiri, sekolah ini tetap terdaftar sebagai sekolah swasta dari tahun 1981 hingga 1983. Bapak Kemas Sai, yang dulunya berdomisili di Desa Daspetah, sekarang memimpin sekolah ini dengan lebih dari 20 siswa. Mereka masih belajar di bekas rumah bapak Jenang Kalam sebelum ada bangunan sekolah yang lebih baik. Bapak Amir Taif menjabat sebagai kepala sekolah dari tahun 1983 hingga 1985, dan jumlah siswa meningkat menjadi lebih dari 30 orang, dengan bangunan 1 lokal.

Ketika bapak Dr. Wahidun Dj Jaya menjabat sebagai bupati Rejang Lebong dari tahun 1985 hingga 1990, bapak Ibnu Ependi menjabat

³⁰ Hasil observasi di MIN 04 Kepahiang, tanggal 31 Juli 2024 pada pukul 09.51

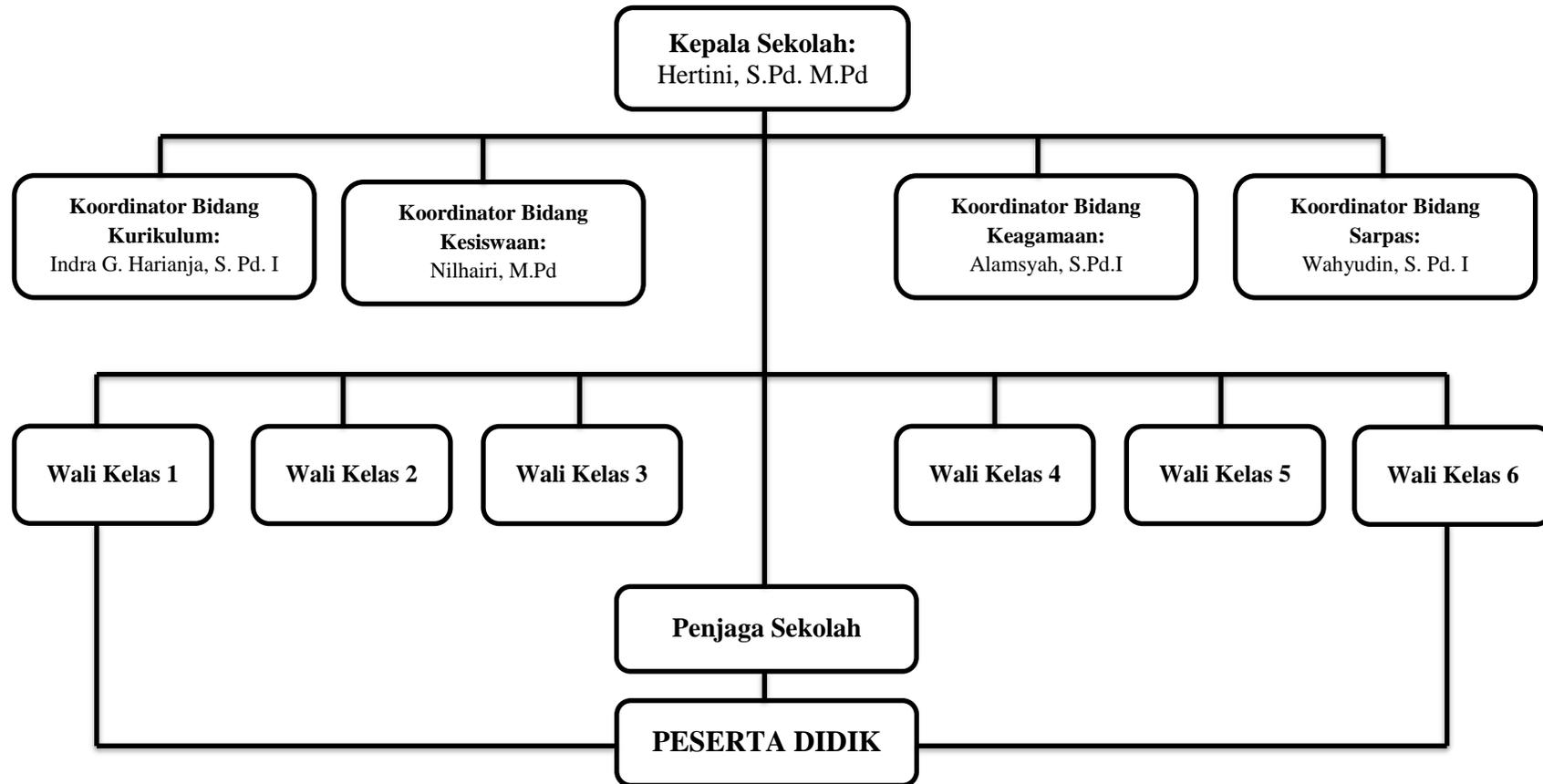
sebagai kepala sekolah. Jumlah siswa meningkat menjadi lebih dari 45 orang, dan sekolah memiliki 1 bangunan lokal. Dari tahun 1980 hingga 1994, bapak Mulkan B menjabat sebagai kepala sekolah, dengan jumlah siswa meningkat menjadi 60 orang, dan sekolah memiliki 1 bangunan kelas belajar. Pada tahun 1994 hingga 1999, bapak Sahidin Amir menjabat sebagai kepala sekolah.

Dari tahun 2003 hingga 2013, bapak Bahrin Nazir bertugas sebagai kepala sekolah. Sampai tahun 2013, perkembangan siswa mencapai +- 274, yang kebetulan berasal dari orang Daspetah. Kepemimpinan yang tegas dan kuat terus berjuang untuk mendorong sekolah swasta ini untuk dinegerikan. Mereka juga mendorong masyarakat agar anak-anak mereka dapat bersekolah di MIN 01 Daspetah.

Selanjutnya pada bulan April 2004, sekolah ini dinegerikan oleh pihak pusat tanpa halangan, meskipun bekerja sama dengan Kandepag kabupaten Rejang Lebong. Madrasah ini berubah nama menjadi MIN 04 Daspetah kecamatan Ujan Mas kabupaten Kepahiang setelah pembagian kabupaten. Pada tahun 2013/2017, bapak Sudirman menjabat sebagai kepala sekolah dengan 325 siswa. Selama kepemimpinannya, proses belajar mengajar mengalami banyak perubahan. Dengan kerja sama yang baik dengan dewan guru, mereka melakukan perubahan seperti mengecat gedung sekolah dan pagar sekolah, sehingga MIN 04 Kepahiang terlihat lebih rapi dan nyaman.³¹

³¹ Hasil observasi di MIN 04 Kepahiang, tanggal 31 Juli 2024 pada pukul 09.51

2. Struktur Organisasi MIN 04 Kepahiang



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MIN 04 Kepahiang

3. Keadaan Tenaga Pendidik MIN 04 Kepahiang

Tabel 4. 1
Keadaan Tenaga Pendidik MIN 04 Kepahiang

No	Nama	Jenis Kelamin	Status Kepegawaian	Jabatan
1.	Hertini, S.Pd. M.Pd	P	PNS	Kepala Sekolah
2.	Wahyudi, S. Pd. I	L	PNS	Koordinator Bidang SARPRAS
3.	Alamsyah, S. Pd. I	L	PNS	Koordinator Bidang Keagamaan
4.	Indra G. Harianja, S. Pd. I	L	PNS	Koordinator Bidang Keagamaan
5.	Nilhairi, M. Pd	P	PNS	Koordinator Bidang Kesiswaan
6.	Aida Laila, S. Pd. I	P	PNS	Guru Kelas
7.	Safrida, S. Pd. I	P	PNS	Guru Kelas
8.	Iis Sugiarti, S. Pd. I	P	PNS	Guru Kelas
9.	Eti Yusnita, S. Pd. I	P	PNS	Guru Kelas
10.	Dwi D. Pratiwi, S. Pd. SD	P	PNS	Guru Kelas
11.	Neti Kurnia, S. Pd. I	P	PNS	Guru Kelas
12.	Setrniyani Dewi, S. Pd	P	PNS	Guru Kelas
13.	Anita Rahman, S. Pd. I	P	PPPK	Guru Kelas
14.	Elvina Darlena, S. Ag	P	Guru Honorer	Guru Bidang Studi
15.	Deby Apriandi, S. Pd. I	L	PPPK	Guru Kelas
16.	Arduwan, S. Pd. I	L	PPPK	Guru Kelas
17.	Randika Arius, S. Pd. I	L	Guru Honorer	Guru Bidang Studi
18.	Anita, S. Pd. I	P	Guru Honorer	Guru Bidang Studi
19.	Eva Susanti, S. Pd. I	P	Guru Honorer	Guru Bidang Studi
20.	Liza Elviyana, S. Pd. I	P	Guru Honorer	Guru Bidang Studi
21.	M. Ilham Hujratul Fajri, S. Pd	L	Guru Honorer	Guru Bidang Studi
22.	Megi Irawan, S. Pd	L	Guru Honorer	Guru Kelas
23.	Jeri Anggreani, S. Pd	P	Guru Honorer	Guru Kelas
24.	Refni Kusumawardani, S. Pd	P	Guru Honorer	Guru Kelas
25.	Lisa Ocktavia, S. Pd.	P	Guru Honorer	Operator Sekolah
26.	Freti Yoviana	P	Honorer	Cleaning Servis

4. Keadaan Siswa MIN 04 Kepahiang

Tabel 4. 2
Keadaan Siswa MIN 04 Kepahiang

No.	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1.	Kelas 1 A	1	10	8	18
2.	Kelas 1 B	1	12	6	18
3.	Kelas 1 C	1	10	8	18
4.	Kelas 2 A	2	9	12	21
5.	Kelas 2 B	2	11	11	22
6.	Kelas 2 C	2	9	11	20
7.	Kelas 3 A	3	12	12	24
8.	Kelas 3 B	3	11	14	25
9.	Kelas 4 A	4	10	13	23
10.	Kelas 4 B	4	11	12	23
11.	Kelas 5 A	5	10	7	17
12.	Kelas 5 B	5	11	9	20
13.	Kelas 5 C	5	13	10	23
14.	Kelas 6 A	6	9	9	18
15.	Kelas 6 B	6	9	9	18
16.	Kelas 6 C	6	10	7	17

5. Visi Misi MIN 04 Kepahiang

a. Visi

BERAKSI (Beriman, Berakhlak, Berprestasi)

b. Misi

- 1) Menciptakan lingkungan belajar yang menguntungkan.
- 2) program untuk meningkatkan iman dan taqwa dengan tujuan menciptakan individu yang beriman dan bertaqwa melalui penggabungan kegiatan pembelajaran dan pembiasaan.

- 3) meningkatkan kemampuan pendidik melalui pendidikan resmi dan non-resmi, baik secara individu maupun kelompok.
- 4) Untuk mencapai kecerdasan buatan, spiritualitas, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan, gunakan pendekatan saintifik dan model belajar untuk membuat pembelajaran dan bimbingan aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 5) Mewujudkan sistem pendidikan yang demokratis, moral, pintar, sehat, terdidik, dan bertanggung jawab.
- 6) Mewujudkan pendidikan yang memiliki karakter yang dinamis, terampil, mahir dalam teknologi, seni, dan pengetahuan.
- 7) Memberikan siswa berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri.
- 8) Memfasilitasi partisipasi guru dan siswa dalam berbagai lomba, baik akademik maupun non-akademik.

6. Letak Gografis MIN 04 Kepahiang



Gambar 4. 2 Letak Geografis MIN 04 Kepahiang

7. Sarana dan Prasarana MIN 04 Kepahiang

Tabel 4. 3
Sarana dan Prasarana MIN 04 Kepahiang

Nama	Jumlah	Keadaan
------	--------	---------

Ruang Kelas	11	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Perpustakaan	1	Baik
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang Tata Usaha	1	Baik
Kantin	1	Baik
WC	9	Baik
Tempat Parkir	1	Baik

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 04 Kepahiang.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, implementasi diharapkan dalam setiap program. Ini karena implementasi adalah suatu kebijakan untuk membuat keputusan dan melaksanakannya selama proses penyempurnaan akhir. Implementasi meneliti yaitu tujuan, pemahaman siswa, dan keterampilan siswa.

Kurikulum dikembangkan secara berkala untuk menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, informasi, teknologi, dan kebutuhan zaman. Pada abad kedua puluh satu, guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan bermakna. Mereka juga harus memiliki kemampuan untuk mengadaptasi pembelajaran mereka dengan keadaan saat ini dan membuat inovasi dalam pembelajaran.

Di MIN 04 Kepahiang pendidik berusaha memproses pengolahan pengetahuan dan penguasaan kemahiran dan tabiat, dan pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik dalam pembelajaran. Guru dapat mencapai tujuan ini dengan berbagai

pendekatan pembelajaran dan melakukan evaluasi secara teratur untuk memantau kemajuan siswa.

Peneliti mewawancarai kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas , dan siswa pada pelajaran IPAS dan SKI di MIN 04 Kepahiang untuk mengetahui tujuan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Berikut adalah hasil wawancara tersebut.

Tujuan pertama implementasi kurikulum merdeka ini adalah untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas:

“Pembelajaran kurikulum merdeka ini menuntut siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, cara yang sering saya lakukan adalah memvariasikan gaya pembelajaran. Salah satu gaya pembelajarannya yaitu berdiskusi. Siswa saya suruh memecahkan suatu permasalahan atas pemahaman yang dia miliki kemudian para siswa akan berdiskusi dan saling bertanya. Saya sebagai guru memfasilitasi dan menjadi mentor dalam kegiatan diskusi”.³²

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan kurikulum belajar yang mandiri dengan memvariasikan materi agar siswa lebih tertarik untuk belajar. Hal tersebut didukung oleh hasil observasi bahwa guru menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dengan cara membuat suasana kelas yang nyaman dan kondusif, gunakan metode pembelajaran yang inovatif, mengajak siswa bertanya dan membawa siswa ke lingkungan belajar yang berbeda. Berdasarkan penilaian hasil wawancara saat pembelajaran yang didapatkan terlihat

³² Hasil wawancara dengan pak Deby Apriandi wali kelas , pada tanggal 31 Juli 2024, Pukul 15:43

siswa menjelaskan materi pembelajaran di depan teman-teman sekelas. Metode ini juga membantu siswa untuk berani berbicara di depan, ini adalah metode tutor teman sebaya dalam meningkatkan rasa ingin tahu siswa.

Tujuan kedua dalam implementasi kurikulum merdeka adalah mengelola dengan bijak sumber daya alam dan lingkungan, memelihara, menjaga, dan melestarikan. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas:

“Di kurikulum merdeka ini adanya pembelajaran P5. P5 ini merupakan suatu projek inovasi yang ada didalam kurikulum merdeka. Tujuan dari P5 yaitu mengamati dan menyelesaikan permasalahan di sekitar. Sehingga di MIN 04 Kepahiang rutin mengadakan kegiatan kerja bakti di lingkungan sekolah untuk menanamkan nilai gotong royong yang terkandung dalam sila ketiga Pancasila. Lewat program ini anak-anak dapat memelihara dan menjaga lingkungan sekitar terutama sekolah yang menjadi tempat belajar yang dituntut untuk memberikan kenyamanan. Sehingga nanti bila dikaitkan dengan pembelajaran IPAS dengan materi lingkungan siswa sudah mengerti tujuan dari gotong royong itu untuk apa. Jadi setiap program dari kurikulum merdeka itu berhubungan dengan materi pembelajaran”.³³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa guru melaksanakan gotong royong sebagai cara dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah agar siswa terbiasa menjaga lingkungan serta melestarikan lingkungan. Hal tersebut didukung oleh hasil observasi yang ditemukan peneliti bahwa di MIN 04 Kepahiang ada papan peringatan untuk membuang sampah pada tempatnya,

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Refni selaku wali kelas, pada tanggal 6 Agustus 2024, Pukul 09:51

melakukan piket kelas dan melakukan kerja bakti. Berdasarkan penilaian hasil wawancara saat pembelajaran didapatkan siswa melakukan kerja bakti di lingkungan sekolah. Hal tersebut sebagai upaya dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan sekolah agar siswa dan guru nyaman ketika berada di lingkungan sekolah.

Tujuan ketiga dalam implementasi kurikulum merdeka adalah mengembangkan kemampuan inkuiri untuk menemukan, menciptakan, dan menyelesaikan masalah secara praktis. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas:

“Kegiatan mengidentifikasi, merumuskan dan menyelesaikan masalah merupakan prinsip pembelajaran dengan metode pembelajaran berbasis masalah. Jika dikaitkan dengan pembelajaran kurikulum merdeka kami sebagai guru memvariasikan metode pembelajaran. Karena pembelajaran SKI memang menuntut guru untuk menerapkan pembelajaran berbasis masalah. Oleh karena itu, cara kami sebagai guru yaitu mengorganisasi siswa, membimbing siswa untuk melakukan penyelidikan individual maupun kelompok, serta siswa harus mengembangkan dan menyajikan hasil temuan, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”.³⁴

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru harus mengorganisasi siswa, mengajar siswa untuk melakukan penelitian individual maupun kelompok, membimbing siswa untuk melakukan penelitian, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Kesimpulan ini didukung oleh temuan peneliti bahwa guru menggunakan berbagai metode pembelajaran dalam kegiatan penyelesaian masalah di MIN 04 Kepahiang, dan siswa melakukan

³⁴ Hasil wawancara dengan bapak Indra Gunawan Harianja Selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 6 Agustus 2024, Pukul 13:54

penyelidikan individual maupun kelompok. Berdasarkan penilaian hasil wawancara saat pembelajaran yang didapatkan siswa melakukan orientasi pembelajaran berbasis masalah. Hal tersebut dilakukan guru sebagai upaya agar siswa terbiasa dalam mengembangkan kemampuan inkuiri siswa untuk menemukan dan membangun solusi masalah.

Tujuan keempat dalam implementasi kurikulum merdeka adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang ide-ide di IPAS serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang ditunjukkan oleh temuan wawancara dengan guru kelas:

“Dalam mengembangkan pengetahuan dan konsep IPAS kami sering mengajarkan siswa dalam memanfaatkan benda-benda yang tidak terpakai atau sampah menjadi barang yang bermanfaat baik itu sebagai hiasan atau didaur ulang menjadi barang yang bisa di pakai kembali”.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa guru mengajarkan siswa dalam mendaur ulang dan memilih memilah sampah untuk menjadi barang yang bermanfaat. Hal tersebut didukung oleh hasil observasi yang ditemukan peneliti bahwa di MIN 04 Kepahiang guru sering memberi siswa untuk membuat kerajinan menjadi barang yang bermanfaat sebagai usaha dalam mengurangi sampah dan menyulap sampah menjadi barang yang berguna. Berdasarkan penilaian hasil wawancara saat pembelajaran yang didapatkan siswa memanfaatkan botol bekas untuk hiasan di pojok

³⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Refni selaku wali kelas , pada tanggal 6 Agustus 2024, Pukul 09:51

baca. Hal tersebut dilakukan guru sebagai upaya meningkatkan kreativitas siswa dalam memanfaatkan sampah mejadi barang yang benilai estetik.

Implementasi kurikulum berkaitan dengan pemahaman siswa yang berkaitan dengan memahami dan menguasai ilmu pengetahuan. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas :

“Kami bisa memahami dan menguasai ilmu pengetahuan dengan melakukan pembelajaran berkelompok misalnya diberikan tugas proyek. Hal tersebut mampu meningkatkan pemahaman kami dalam menguasai ilmu pengetahuan”.³⁶

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas yang menyatakan bahwa:

“Sebagai guru salah satu pembelajaran yang sering kami lakukan adalah dengan membuat peta konsep pembelajaran karena setelah diteliti dan dilihat hal tersebut mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam menguasai ilmu pengetahuan”.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siswa mampu meningkatkan pemahaman dengan pembelajaran proyek. Hal tersebut didukung oleh hasil observasi yang ditemukan peneliti bahwa di MIN 04 Kepahiang guru menyuruh siswa membuat tugas proyek peta konsep. Berdasarkan penilaian hasil wawancara saat pembelajaran yang didapatkan siswa membuat tugas proyek peta konsep kemudian menjelaskan didepan teman sekelas. Hal tersebut

³⁶ Hasil wawancara dengan siswa , pada tanggal 6 Agustus 2024, Pukul 09:51

³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Refni selaku wali kelas , pada tanggal 6 Agustus 2024, Pukul 09:51

dilakukan guru sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa dalam ilmu pengetahuan.

Implementasi kurikulum berkaitan dengan pemahaman siswa yang berkaitan dengan mengintegrasikan pengetahuan ilmiah dalam menjelaskan dan memprediksi suatu fenomena atau fakta. Berikut beberapa hasil wawancara yang peneliti temukan berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas:

“Kami membiasakan siswa untuk berani maju ke depan untuk menjelaskan suatu materi pembelajaran. Hal ini didasari untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menjelaskan dan memprediksi fenomena”.³⁸

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran kami sering mengadakan pembelajaran kelompok. Setelah guru menjelaskan materi kami akan berdiskusi dan menjelaskan materi kembali sesuai dengan pemahaman dan bahasa kami”.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siswa mengadakan pembelajaran kelompok. Hal ini didasari untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menjelaskan dan memprediksi fenomena. Hal tersebut didukung oleh hasil observasi yang ditemukan peneliti bahwa di MIN 04 Kepahiang guru memperbaiki proses pembelajaran, adanya kegiatan bimbingan belajar, serta pengadaan umpan balik. Berdasarkan penilaian hasil wawancara saat pembelajaran yang didapatkan siswa untuk berani

³⁸ Hasil wawancara dengan siswa , pada tanggal 31 Juli 2024, Pukul 15:43

³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Deby Aprinadi selaku guru kelas, pada tanggal 6 Agustus 2024, Pukul 09:51

maju ke depan untuk menjelaskan suatu materi pembelajaran. Hal ini didasari untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menjelaskan dan memprediksi fenomena. Hal tersebut dilakukan guru sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa dalam ilmu pengetahuan.

Implementasi kurikulum berkaitan dengan keterampilan siswa yang berkaitan dengan mengamati, mempertanyakan dan memprediksi, merencanakan dan melakukan penyelidikan. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas:

“Dalam pembelajaran kami memanfaatkan lingkungan sekitar untuk belajar mengamati. Salah satu contoh pembelajaran mengamati yaitu pembelajaran IPAS mengamati tumbuhan”.⁴⁰

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas yang menyatakan bahwa:

“Pembelajaran mengamati dilakukan dengan menggunakan panca inder siswa dengan benar dan aman untuk memperoleh data sesuai dengan tujuannya. Dalam melakukan pengamatan, siswa diminta untuk melakukannya dengan secermat mungkin agar data yang diperoleh valid”.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran siswa memanfaatkan lingkungan sekitar untuk belajar mengamati. Hal tersebut didukung oleh hasil observasi yang ditemukan peneliti bahwa di MIN 04 Kepahiang guru memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah dengan menggunakan panca indera siswa dengan benar dan aman untuk memperoleh data sesuai dengan

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Deby Apriandi selaku guru kelas, pada tanggal 6 Agustus 2024, Pukul 09:51

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Refni guru kelas, pada tanggal 6 Agustus 2024, Pukul 09:51

tujuannya. Berdasarkan penilaian hasil wawancara saat pembelajaran yang didapatkan siswa untuk mengamati tumbuhan dengan menggunakan panca indera kemudian anggota kelompok mencatat hasil pengamatan. Hal ini didasari untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengamati, mempertanyakan dan memprediksi, merencanakan dan melakukan penyelidikan. Hal tersebut dilakukan guru sebagai upaya meningkatkan keterampilan mengamati siswa.

Implementasi kurikulum berkaitan dengan keterampilan siswa yang berkaitan dengan memproses, menganalisis, dan mengkomunikasikan data dan informasi. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan hal ini:

“Ketika sudah mengamati kami akan menyampaikan hasil pengamatan di depan teman-teman. Jika ada teman sekelas yang tidak paham boleh bertanya kepada kelompok penyaji dan guru kami bertindak sebagai moderator”.⁴²

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas yang menyatakan bahwa:

“Pembelajaran memproses, menganalisis data dan informasi, mengevaluasi dan refleksi, mengkomunikasi sering saya terapkan. Hal tersebut bertujuan agar melatih siswa dalam mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain serta meningkatkan kemampuan komunikasi”.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran siswa sering mengkomunikasikan hasil pengamatan. Hal tersebut didukung oleh hasil observasi yang

⁴² Hasil wawancara dengan siswa kelas IV, pada tanggal 6 Agustus 2024, Pukul 09:51

⁴³ Hasil wawancara dengan Bapak Deby Aprinadi selaku guru kelas IV, pada tanggal 6 Agustus 2024, Pukul 09:51

ditemukan peneliti bahwa di MIN 04 Kepahiang bahwa guru sering melaksanakan model pembelajaran yang berkaitan dengan pencarian data dalam meningkatkan keterampilan serta keaktifan siswa. Berdasarkan penilaian hasil wawancara saat pembelajaran yang didapatkan siswa untuk mengkomunikasikan hasil pengamatan kepada teman sekelas. Hal ini didasari untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Hal tersebut juga dilakukan guru sebagai upaya meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam hal menyampaikan hasil pengamatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hertini selaku Kepala Sekolah MIN 04 Kepahiang, beliau menjelaskan bahwa:

“Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka sekolah kami sudah menyiapkan semua perangkat ajar yang sudah sesuai dengan standar Kurikulum merdeka. Perangkat ajar itu dikembangkan oleh guru masing-masing. Kami juga memberikan memfasilitasi pelatihan terhadap guru terkait dengan Kurikulum Merdeka agar tujuan dari Kurikulum merdeka bisa tercapai dan terlaksana dengan baik”.⁴⁴

Berdasarkan hal tersebut bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 04 Kepahiang sudah terlaksana. Hal ini terlihat bahwa guru di MIN 04 Kepahiang difasilitasi untuk mengikuti pelatihan kurikulum merdeka pelatihan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Dalam pelatihan, guru dilatih untuk menjadi lebih baik dalam mencapai setiap proses dan tujuan materi pembelajaran. Oleh karena itu, program pembelajaran

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Hertina selaku kepala sekolah MIN 04 Kepahiang, pada tanggal 7 Agustus 2024, Pukul 08:41

Merdeka Belajar ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, kreatif, dan relevan bagi peserta didik, serta memberikan mereka bekal yang lebih baik untuk menghadapi tuntutan masyarakat dan pasar kerja di masa depan. Perubahan ini dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan, menciptakan siswa yang lebih siap untuk menghadapi tantangan global serta memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan jalannya belajar, sehingga dapat mengembangkan potensi individu sesuai minat, bakat, dan kebutuhan masing-masing siswa.

2. Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran IPAS Kelas IV MIN 04 Kepahiang.

Problematika yang terjadi pada Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 04 Kepahiang ada beberapa hal yaitu: 1) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman siswa, 2) cara guru mengajarkan agar siswa dapat menyelesaikan permasalahan dan menghadapi tantangan dalam pembelajaran, 3) cara guru mengajarkan siswa agar dapat memilih dan mengintegrasikan pengetahuan, 4) cara untuk mengamati fenomena dalam pembelajaran, 5) cara siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep dalam pembelajaran, dan 6) cara siswa memahami dan menguasai ilmu pengetahuan. Berikut beberapa hasil wawancara yang peneliti temukan.

Problematika yang terjadi pada kurikulum merdeka yaitu cara mengembangkan pengetahuan dan pemahaman siswa. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas

“Kendala dalam mengembangkan cara berpikir siswa yaitu proses cepat tangkap atau pemahaman siswa serta sulitnya menyusun bahan ajar yang sesuai dengan minat, bakat dan kondisi siswa. Biasanya ada siswa yang cepat tangkap dan ada yang lama tangkap sehingga sebagai guru juga harus menyesuaikan proses pemahaman siswa”.⁴⁵

Berbeda dengan pendapat ibu refni menyampaikan hal berikut dalam mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran , beliau mengatakan bahwa:

“Kendala dalam menumbuh rasa keinginan tahu siswa itu adalah semangat dari dalam diri siswa jadi sebagai guru harus sering-sering memotivasi siswa.”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru mengalami problematika terhadap cara mengembangkan rasa ingin tahu siswa hal ini berarti problematikanya terletak pada kesulitan guru dalam menginovasi metode pembelajaran. Hasil tersebut didukung oleh hasil observasi bahwa guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah dengan menyuruh siswa mengamati dan mendengarkan guru berdasarkan penjelasan guru dari buku pembelajaran. Berdasarkan penilaian hasil wawancara saat pembelajaran yang didapatkan siswa belajar dengan mengamati buku sambil mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini didasari pada

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Deby Aprianti selaku guru kelas , pada tanggal 31 Juli 2024, Pukul 15:43

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Refni selaku guru kelas , pada tanggal 6 Agustus 2024, Pukul 09:51

problematika yang terjadi dimana guru tidak mampu menginovasikan model pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka.

Selanjutnya kendala guru mengajarkan agar siswa dapat menyelesaikan permasalahan dan menghadapi tantangan dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum:

“Kendala dalam menciptakan pembelajaran yang menarik itu terletak pada media pembelajaran yang kurang sehingga guru harus kreatif dalam menciptakan media pembelajaran”.⁴⁷

Berbeda dengan pendapat Ibu Refni, menyampaikan hal berikut:

“Kendalanya ada pada siswa itu sendiri, bisa atau tidak dirinya menerima motivasi dari orang lain”.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru mengalami problematika terhadap cara menyelesaikan permasalahan dan menghadapi tantangan dalam pembelajaran hal ini berarti problematikanya terletak pada kemampuan guru dalam menentukan pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing siswa. Hasil tersebut didukung oleh hasil observasi bahwa guru masih membuat kelompok belajar berdasarkan jenis kelamin bukan berdasarkan kemampuan akademik. Berdasarkan penilaian hasil wawancara saat pembelajaran yang didapatkan siswa belajar dengan kelompok dengan pembagian kelompok berdasarkan gender bukan

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Indra Gunawan Harianja selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 6 Agustus 2024, Pukul 13:54

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Refni selaku guru kelas, pada tanggal 31 Juli 2024, Pukul 15:43

berdasarkan kemampuan akademik atau berdasarkan kondisi masing-masing siswa. Hal ini didasari pada problematika yang terjadi dimana guru tidak mampu menentukan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi masing-masing siswa.

Selanjutnya terkait dengan cara guru mengajarkan siswa agar dapat memilih dan mengintegrasikan pengetahuan. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas:

“Kendalanya saya masih belum bisa menyesuaikan penerpan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka. Namun saya sudah berusaha menyesuaikan dengan penerapan kurikulum merdeka ini”.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru mengalami kendala terhadap cara guru mengajarkan siswa agar dapat memilih dan mengintegrasikan pengetahuan hal ini berarti problematikanya terletak pada kemampuan guru dalam menentukan pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing siswa. Hasil tersebut didukung oleh hasil observasi bahwa tidak semua siswa dapat menerima tantangan atau tugas yang diberikan guru kepada siswa. Berdasarkan penilaian hasil wawancara saat pembelajaran yang didapatkan ketika siswa menerima tantangan dari guru hanya satu siswa yang mampu menerima sedangkan siswa yang lain memiliki fokus tersendiri. Hal ini didasari pada problematika yang terjadi

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Deby Aprinadi selaku guru kelas IV, pada tanggal 6 Agustus 2024, Pukul 09:51

dimana guru tidak mampu menentukan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi masing-masing siswa.

Selanjutnya yaitu cara untuk mengamati fenomena dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara kepada waka kurikulum:

“Kendalanya ketidakmampuan guru dalam menentukan diferensiasi pembelajaran pada masing-masing siswa. Sehingga kedepan perlu bimbingan lebih dari lembaga pendidikan sehingga mutu dalam penyelenggaraan pembelajaran akan maksimal”.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru mengalami problematika terhadap untuk mengamati fenomena dalam pembelajaran hal ini berarti problematikanya terletak pada kesulitan guru dalam menginovasi metode pembelajaran. Hasil tersebut didukung oleh hasil observasi bahwa guru masih menggunakan metode pembelajaran satu arah dimana hanya guru yang aktif dalam pembelajaran sedangkan siswa mengamati guru. Berdasarkan penilaian hasil wawancara saat pembelajaran yang didapatkan ketika mengamati fenomena dalam pembelajaran siswa hanya mengamati guru dan mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini didasari pada problematika yang terjadi dimana guru tidak mampu menginovasikan model pembelajaran.

⁵⁰ Hasil wawancara Bapak Indra Gunawan Harianja selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 6 Agustus 2024, Pukul 13:54

Selanjutnya adalah mengenai cara siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara kepada siswa bahwa:

“Mencari tahu dan belajar memahami pembelajaran IPAS. Kendala yang sering saya alami bingung karena pembelajaran IPAS ini menuntut pemahaman dan pemikiran kritis”.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siswa sulit memahami pembelajaran IPAS dikarenakan kebingungan. Hal ini berkaitan dengan problematika yang dialami oleh guru terkait kemampuan guru dalam mengembangkan modul ajar karena di dalam modul ajar sudah ada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Akibatnya jika guru tidak mampu membuat modul ajar maka proses pembelajaran tidak berjalan semestinya hal ini berakibat pada siswa yang kebingungan dalam pembelajaran. Hasil tersebut didukung oleh hasil observasi bahwa guru tidak memiliki modul dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan juga guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran sehingga siswa merasa bingung serta kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan penilaian hasil wawancara saat pembelajaran berupa perangkat ajar yang tidak dipakai oleh guru. Guru tidak memiliki pedoman dalam pembelajaran hanya terpaku pada buku pembelajaran.

⁵¹ Hasil wawancara dengan siswa , pada tanggal 6 Agustus 2024, Pukul 08:41

Selanjutnya yang terjadi dalam implementasi kurikulum merdeka juga mengenai cara siswa memahami dan menguasai ilmu pengetahuan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara kepada siswa bahwa:

“Sering-sering bertanya dengan guru mengenai hal yang tidak saya pahami. Kendalanya saya sering malu bertanya namun guru saya mengetahui gerak-gerik siswa yang tidak paham jadi guru akan bertanya siapa saja yang belum paham”.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa cara siswa memahami dan menguasai ilmu pengetahuan terkendala di siswa sendiri yang memiliki rasa malu ketika bertanya. Hal ini berarti guru tidak mampu menyusun pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing siswa. Hasil tersebut juga didukung oleh hasil observasi bahwa ditemukan saat proses pembelajaran guru tidak mengkondisikan siswa sebelum pembelajaran sehingga fisik dan mental siswa belum siap menerima pembelajaran. Berdasarkan penilaian hasil wawancara saat pembelajaran bahwa guru tidak memiliki prosedur ketika mengajar yang berupa modul ajar. Karena di modul ajar sudah tergambar alur pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru.

Berdasarkan hal tersebut bahwa kendala yang terjadi pada Implementasi Kurikulum merdeka belajar di MIN 04 Kepahiang tidak dapat diselesaikan dengan metode satu aspek. Misalnya, masalah

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Hertini selaku Kepala Sekolah MIN 04 Kepahiang, pada tanggal 6 Agustus 2024, Pukul 08:45

kurikulum terjadi karena sistem pendidikan yang salah. Kesalahan ini akan berdampak pada sistem secara keseluruhan. Masalah yang dihadapi seseorang saat melakukan tugas disebut sebagai kendala. Guru menghadapi sejumlah masalah dalam pelajaran di MIN 04 Kepahiang, salah satunya adalah bagaimana guru memahami mata pelajaran di kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka, adalah program baru yang diluncurkan pada Februari 2022 dengan tujuan meningkatkan kualitas. Kurikulum merdeka ini berpusat pada pembentukan sifat profil pancasila. Karena kurikulum ini mengalami beberapa penyesuaian dari kurikulum sebelumnya, terutama dalam hal standar dan prosedur pembelajaran. Oleh karena itu, saat mengajar mata pelajaran, guru harus siap dan memahami perubahan yang harus diterapkan secara berbeda dari kurikulum sebelumnya.

C. Pembahasan

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 04 Kepahiang.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 04 Kepahiang berkaitan dengan tujuan, pemahaman siswa dan keterampilan siswa. Tujuan yang meliputi:

- a. Untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa,
- b. Memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, serta mengelola sumber daya alam dengan bijak,
- c. Mengembangkan kemampuan inkuiri untuk menemukan, menciptakan, dan menyelesaikan masalah secara praktis dan

- d. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang ide-ide yang terkandung dan menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman siswa meliputi:

- a. Memahami dan menguasai ilmu pengetahuan,
- b. Mengintegrasikan pengetahuan ilmiah dalam menjelaskan dan memprediksikan suatu fenomena atau fakta.

Keterampilan siswa meliputi:

- a. Mengamati, mempertanyakan dan memprediksi, merencanakan dan melakukan penyelidikan,
- b. Memproses, menganalisis data dan informasi, mengevaluasi dan refleksi, mengkomunikasi.

Implementasi kurikulum merdeka MIN 04 Kepahiang sudah dilaksanakan oleh guru. Oleh karena itu, implementasi kurikulum di MIN 04 Kepahiang sudah baik sesuai dengan kurikulum merdeka. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dan observasi Kurikulum Merdeka Belajar telah dilaksanakan dengan baik karena sebagian guru sudah mengikuti pelatihan terhadap implementasi kurikulum merdeka.

Hal ini diindikasikan dari guru bahwa implementasi tersebut dilakukan untuk memulihkan pembelajaran untuk mendorong perubahan pendidikan di Indonesia. Sebuah pernyataan menyatakan bahwa: Perencanaan pembelajaran memungkinkan pembelajaran di kelas berjalan dengan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Guru harus mengikuti pelatihan pembuatan perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka agar mereka dapat merencanakan pelajaran dengan baik.⁵³

Dengan demikian, Diharapkan bahwa semua guru akan mengikuti pelatihan tersebut. Selain itu, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi IPAS dengan tujuan meningkatkan literasi sains. Mata pelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk mempelajari ilmu alam dan sosial yang lebih kompleks. Menurut hasil wawancara dan observasi, siswa diharuskan untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran kurikulum merdeka. Selain itu, tujuan pendidikan IPAS adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar. Hal sesuai dengan hasil wawancara bahwa MIN 04 Kepahiang yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran kurikulum merdeka kami sebagai guru memvariasikan metode pembelajaran. Karena pembelajaran IPAS memang menuntut guru untuk menerapkan pembelajaran berbasis masalah. Hal tersebut didukung pernyataan dari buku Kebudayaan yang menyatakan bahwa: Siswa diajarkan untuk mengamati atau mengamati, meneliti, dan melakukan kegiatan yang mendorong keterampilan inkuiri lainnya.

⁵³ Astuti, E. P. *Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peningkatan Pemahaman Konsep Penyerbukan dengan Metode Demonstrasi di Kelas 4 SDN Sukorejo 2 Kota Blitar*. EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar ISSN Cetak: 2477-2143 ISSN Online: 2548-6950 Volume 08 Nomor 02, September 2023 Dan Pembelajaran, 3(3), hlm. 3.

Keterampilan ini sangat penting sebagai dasar pembelajaran sebelum memasuki pendidikan yang lebih tinggi.⁵⁴

Artinya Ketika kurikulum merdeka diterapkan pada pembelajaran IPAS, siswa harus melihat fenomena alam dan sosial secara keseluruhan ketika mereka mempelajari lingkungan mereka. Hal ini didukung oleh pernyataan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri merupakan model pembelajaran yang dapat membimbing siswa untuk melakukan penemuan sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan.⁵⁵

Dapat disimpulkan bahwa Pendidik membantu siswa memahami satu sama lain. Dalam IPAS, ilmu sosial dan IPA digabungkan karena dasar keduanya adalah pengembangan keterampilan penelitian atau penalaran ilmiah. Selain itu, banyak masalah di dunia seringkali tidak dapat diselesaikan hanya dengan satu cara. Belajar berpikir dari berbagai sudut dan dari berbagai sudut membantu siswa berpikir secara holistik dan mengurangi tekanan saat belajar. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa alasan untuk menggabungkan mata pelajaran IPA dengan IPS menjadi IPAS adalah sebagai berikut: 1) siswa MI/SD memiliki kemampuan untuk melihat dunia secara keseluruhan; 2) mereka memiliki kemampuan untuk mengembangkan pemikiran

⁵⁴ Kebudayaan, K. P. dan. (n.d.). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. 2022. hlm. 20.

⁵⁵ Dewi, P. S. *Perspektif Guru Sebagai Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbuka dan Inkuiri Terbimbing terhadap Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains*. Tadrís: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, 1(2), Article 2. 2016. hlm. 89, <https://doi.org/10.24042/tadrís.v1i2.1066>

holistik tentang lingkungan sosial dan alam, dan 3) mereka meningkatkan profil siswa Pancasila.⁵⁶

Artinya dalam kurikulum merdeka guru harus memberi penguatan profil pelajar Pancasila. Sesuai dengan hasil wawancara bahwa di MIN 04 Kepahiang di kurikulum merdeka ini adanya pembelajaran P5. P5 ini merupakan suatu proyek inovasi yang ada didalam kurikulum merdeka. Di MIN 04 Kepahiang rutin mengambil bagian dalam kegiatan kerja bakti di sekolah untuk menanamkan nilai gotong royong yang terkandung dalam sila ketiga dan membentuk profil siswa Pancasila elemen gotong royong dapat terlaksana.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 04 Kepahiang sudah bisa diterapkan oleh guru. Hal tersebut dinilai dari pelatihan yang diberikan kepada guru sebagai fasilitas dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran, memberikan pembelajaran IPAS yang bermakna dengan membangun literasi sains siswa, mendorong siswa untuk terbiasa dalam pembelajaran berbasis masalah untuk membimbing siswa untuk melakukan penemuan dan kegiatan observasi sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka. Serta MIN 04 Kepahiang juga mengimplementasikan elemen gotong royong sebagai salah satu profil pelajaran Pancasila sesuai dengan Tujuan dari perubahan status mata

⁵⁶ Astuti, E. P. *Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peningkatan Pemahaman Konsep Penyerbukan dengan Metode Demonstrasi di Kelas 4 SDN Sukorejo 2 Kota Blitar*. EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar ISSN Cetak: 2477-2143 ISSN Online: 2548-6950 Volume 08 Nomor 02, September 2023 Dan Pembelajaran, 3(3), hlm. 7

pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS adalah untuk memantapkan pengembangan kompetensi yang sangat penting bagi siswa saat ini dan di masa depan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian implementasi kurikulum merdeka belajar di MIN 04 Kepahiang dapat disimpulkan sebagai berikut: Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 04 Kepahiang sudah sebagian besar guru mata pelajaran menerapkan kurikulum merdeka belajar dengan baik melalui kegiatan pelatihan yang diberikan kepada guru sebagai fasilitas dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran, sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka.

B. Saran

1. Diharapkan sekolah dan guru MIN 04 Kepahiang dapat menjadi lebih inovatif dan kreatif dalam mengajar di kelas I dan IV , terutama dalam pembelajaran IPAS dan SKI dengan kurikulum merdeka.
2. Untuk peneliti lain, ini dapat berfungsi sebagai sumber referensi dan memberikan informasi tentang penelitian yang akan datang.
3. Bagi siswa Kelas I dan IV MIN 04 Kepahiang pada mata pelajaran IPAS dan SKI meningkatkan kreatifitas dan semangat belajar

DAFTAR PUSTAKA

- A.G.J. Nasution, "Merdeka Belajar Perspektif Pendidikan Humanisme pada MAN 4 Jombang". *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa Arab*, VOL 6, No. 1 (2020), 9
- Albi Anggita, Johan Setiawan, 2018 *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak), hlm 109
- Tuti Marlina, "Urgensi Dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar / Madrasah, " Vol. 1, No. 1 , (Juni 2022), 67–72.
- Ujang Cepi Barlian, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Journal of Educational and Language Research* VOL. 1, No. 1, (12 Juli 2022), 210
- Johar Alimuddin, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar *Implementation Of Kurikulum Merdeka In Elementary*", VOL. 6, No. 2, (Oktober 2023) , 67–75
- Aura Cv. Anugrah Utama Raharja, 201
- Baderiah, 2018 *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*, (Palopo : Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo), hlm 6
- Barlian, Solekah and Rahayu, "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar", *Jurnal Soko Guru* , VOL. 3, No. 1, (April 2023), 6
- Dinn Wahyudin, "Pelatihan Penyusunan RPP Dalam Pembelajaran IPS Di MIS Muhammadiyah Manado", *Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis*, VOL. 3, No. 1, (2021), 34
- Dwi Isjayanti et al, "Implementasi Pembelajaran IPAS Berbasis Kurikulum Merdeka belajar Pada Siswa Kelas V", , *Jurnal on Education*, VOL. 06, No. 03, (Maret-April 2024), 4
- Farida jaya, 2019 *Perencanaan Pembelajaran*, Medan :Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, hlm 10
- Faridahtul Jannah, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar", *ALYAZIDIY : Ilmu Sosial , Humaniora, dan Pendidikan*, VOL. 4, No. 2, (2022), 60
- Faridahtul Jannah, 2022 "*Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar*", *ALYAZIDIY : Ilmu Sosial , Humaniora, dan Pendidikan*, VOL.4, No.2, 2022, hlm 60
- Fathan, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Kemampuan Belajar Siswa Kelas V di SDN 1 Sukamanah", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 7, No. 2, (2023), 18446

- Hardani, dkk, 2020 *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta, Pustaka Ilmu,) hlm. 64
- Hilda Taba, “Makna Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, VOL. 15, No. 1, (Mei 2020), 459
- Husain et al, “Implementasi Pembelajaran IPAS Berbasis Kurikulum Merdeka belajar Pada Siswa Kelas V” , *Jurnal on Education*, VOL. 06, No. 03, (Maret-April 2024), 4
- Ida Fiteriani, 2017 “*Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasip ada Materi Ipa Di Min Bandar*
- Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1*, (Jakarta : Sekretaris Negara), hlm 3.
- Kemendikbud_RI, 2022 *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, Jakarta: *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*, hlm 10
- Khoirurrijal, ddk, 2022 “*Pengembangan Kurikulum Merdeka*”, (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi), hlm 7
- Lampung,” *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Volume 4 N : 5*.
- Mariatul Hikmah, 2020 “*Makna Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan*”, *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, Vol.15 No.1, hlm.2
- Mega Selvi Maharani, “Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah”, VOL. 8, NO. 1, (2023)
- Meisin, 2022 *Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong*, Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Curup, hlm 93
- Muri Yusuf, 2017 *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana)hlm 375
- Rustam Efendy Rasyid, dkk, 2022 *Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran*, Tasikmalaya : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT, hlm 33
- Rusydi Ananda, 2019 *Perencanaan Pembelajaran*, Medan : Lembaga Peduli Pengebangan Pendidikan Indonesia (lpppi), hlm 7
- S.Nasution, “Makna Kurikulum Dalam Persektif Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, VOL. 15, No. 1, (Mei 2020), 459

- Siti Yuliati, “*Problematika Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri 2 Pakikiran Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara*”, Skripsi, Purwokerto:UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, HLM 14.
- Sugiyono, 2012 *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta), hlm. 15
- Sugiyono, 2017 *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung:CV Alfabeta), hlm 244.
- Sugiyono, 2019 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), hlm. 296.
- Supardi, “Peningkatan Prestasi Belajar IPS Tentang Perjuangan Para Tokoh Melalui Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw Pada Siswa Kelas VI G SDN Pendem 01 Batu”, *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, VOL. 1, NO. 4, (Des 2022) 238-239
- Suri Wahyuni Nasution, 2022 “*Asesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar*”, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 1, hlm 136
- Suryaden, dkk,2022 “*Rencana Implementasi Kurikulum Prototipe Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia*”, *jurnal Pgmi Uniga*, hlm 1
- Syahrul Hamdi,dkk, 2022 “*Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik*”, *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* Vol. 7 No. 1 Agustus, hlm 12
- Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, 2019 *Metode penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : CV. Nata Karya), hlm. 59
- Yusra, “Implementasi Pembelajaran IPAS Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas V”, , *Jurnal on Education*, VOL. 06, No. 03, (Maret-April 2024), 2
- Zuchri Abdussamad, 2021 *Motode Penelitian Kualitatif*, (Makassar : CV.syskir Media Press) hlm. 150

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 Matrik Penelitian

Judul Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang diteliti	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	No Item
Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 04 Kepahiang	Implementasi kurikulum	Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan rasa ingin tahu 2. Memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam 3. Mengembangkan keterampilan inkuiri 4. Mengerti siapa dirinya 5. Memahami persyaratan menjadi anggota kelompok masyarakat 6. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep 	Wawancara, observasi dan dokumentasi	
		Pemahaman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami dan menguasai ilmu pengetahuan 2. Menyelesaikan 	Wawancara, observasi dan dokumentasi	

			permasalahan dan menghadapi tantangan yang ada 3. Memilih dan mengintegrasikan pengetahuan ilmiah		
		Keterampilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati sebuah fenomena 2. Mempertanyakan dan memprediksi hal-hal yang ingin diketahui 3. Merencanakan dan melakukan penyelidikan 4. Memproses, menganalisis data dan informasi 5. Mengevaluasi dan refleksi menilai apakah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan 6. Mengomunikasikan hasil peserta 	Wawancara, observasi dan dokumentasi	

			didik melaporkan hasil secara terstruktur melalui lisan atau tulisan		
--	--	--	---	--	--

Lampiran 2 Protokol Observasi Proses Pembelajaran IPAS

PROTOKOL OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN

Peneliti : Winda Dia Anjelina

Tempat : Min 04 Kepahiang

Hari, tanggal : 23 Agustus 2024

Waktu : 14:01

Tujuan spesifik observasi : Untuk mengetahui lebih dalam proses pembelajaran di dalam kelas

Prosedur Observasi:

1. Memperkenalkan diri, menyampaikan maksud atau tujuan penelitian terlebih dahulu kepada Wakil Kepala Sekolah urusan Kurikulum masing-masing sekolah. Meminta izin untuk melakukan kegiatan observasi pada pembelajaran guru pendidikan agama Islam di dalam kelas.
2. Menggunakan observasi nonpartisipan yaitu posisi peneliti sebagai pengamat tanpa melibatkan diri secara langsung pada seluruh aktivitas partisipan.
3. Mencatat poin-poin secara singkat dan bila perlu akan merekam aktivitas-aktivitas yang terjadi sebagai data pendukung.
4. Menuliskan deskripsi hasil observasi secara detail tidak lebih dari 2 jam setelah kegiatan observasi selesai.

	Deskripsi	Refleksi
Peserta didik	Catat posisi tempat duduk, keaktifan, perhatian, keterlibatan, dan aktivitas siswa lainnya yang mungkin menjadi hambatan penerapan:	Peneliti merasa bahwa beberapa siswa kurang memiliki motivasi dan semangat belajar, meskipun banyak di antara mereka yang antusias untuk mengikuti KBM. Namun hal ini sangat mengganggu dan berdampak pada kegiatan diskusi yang kurang berjalan dengan optimal, hal ini bisa jadi juga disebabkan karena jumlah anggota yang terlalu banyak,
Pendidik	Tuliskan bagaimana pengelolaan kelas oleh pendidik yang mungkin menjadi penghambat pembelajaran:	Pengelolaan kelas sudah baik, kegiatan pembelajaran juga berpusat pada siswa, guru hanya sebagai fasilitator untuk mengawasi

		<p>jalannya proses pembelajaran, selain itu juga memberikan konfirmasi pada kegiatan penutup. Kegiatan memperbaiki bacaan dengan menggunakan gerakan yang diikuti siswa mampu menarik perhatian dan fokus siswa. Namun guru belum melakukan penekanan agar siswa dapat berpikir secara kritis dan kreatif,</p>
Proses Pembelajaran	<p>Deskripsikan bagaimana pendahuluan pembelajaran berlangsung:</p>	<p>Kegiatan pendahuluan berjalan dengan lancar, guru mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dengan memastikan seluruh siswa siap untuk memulai KBM.</p>

	Deskripsikan bagaimana pembelajaran inti berlangsung:	Kegiatan inti berjalan dengan baik, guru berperan sebagai fasilitator, sementara siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi secara kelompok untuk memahami materi yang dibahas.
	Deskripsikan bagaimana pembelajaran diakhiri:	Kegiatan penutup yang dilakukan sudah baik, namun guru kurang memancing siswa melalui kasus atau pertanyaan

No	Aspek	Ya	Tidak
Peserta didik			
1	Posisi tempat duduk diatur sedemikian rupa agar pendidik dapat menjangkau seluruh perhatian peserta didik.	✓	
2	Peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan diskusi, tanya jawab, presentasi, dan lain-lain.	✓	
3	Peserta didik mencurahkan perhatiannya pada materi pembelajaran.	✓	
4	Peserta didik bersemangat untuk mengikuti setiap arahan pendidik.	✓	
5	Peserta didik selalu mengerjakan setiap tugas yang diberikan.	✓	
6	Peserta didik sangat menikmati kegiatan belajar dalam setiap prosesnya.		✓
Pendidik			
7	Pendidik berperan sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.	✓	
8	Pendidik terampil dalam penciptaan, pemeliharaan dan pengembalian kondisi belajar yang optimal.	✓	
9	Pendidik menggunakan media pembelajaran dengan baik.	✓	

10	Pendidik menyesuaikan praktik mengajarnya dengan mempertimbangkan karakteristik, kebutuhan, dan minat masing-masing peserta didik.		✓
11	Pendidik menguasai metode pembelajaran dengan baik.	✓	
Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran			
12	Pendidik menguasai kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non-verbal.	✓	
13	Pendidik mampu menarik perhatian peserta didik.	✓	
14	Pendidik menyampaikan alur pembelajaran.	✓	
15	Pendidik memberikan apersepsi dengan menghubungkan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.	✓	
Kegiatan Inti Pembelajaran			
16	Pendidik menyampaikan penjelasan dengan diberikan contoh dan ilustrasi, tekanan, dan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan respons balikan.	✓	
17	Pendidik menguasai penggunaan kata 5W+1H, informasi yang hilang (filter deletion), distortion, dan generalization ketika memberikan pertanyaan kepada peserta didik.	✓	
18	Pendidik memberikan penguatan segera setelah respons yang diberikan peserta didik.	✓	

19	Pendidik menciptakan variasi dalam pemberian penguatan agar peserta didik tidak merasa bosan.	✓	
20	Kegiatan variasi yang dilakukan pendidik disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan tidak mengganggu kelancaran proses pembelajaran.	✓	
21	Pendidik mampu memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi.	✓	
22	Pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk berpartisipasi dan menutup diskusi.	✓	
23	Pendidik mendominasi atau memonopoli pembicaraan dalam diskusi.		✓
Kegiatan Penutup Pembelajaran			
24	Pendidik mengecek kemampuan peserta didik dan memberikan konfirmasi sebelum pelajaran diakhiri.	✓	
25	Pendidik mengajukan pertanyaan yang mengacu pada keterampilan berpikir tingkat tinggi.	✓	
26	Pendidik menyimpulkan hasil pembelajaran dan melakukan evaluasi.	✓	
27	Pendidik memberikan tugas atau pekerjaan rumah yang berbasis open ended guna mengukur kreativitas dan pemahaman peserta didik.	✓	

Lampiran 3 Surat Kesediaan Subjek Penelitian kepala sekolah

Surat Kesediaan Subjek Penelitian

Protokol Wawancara
PROTOKOL WAWANCARA

Partisipan : Kepala Sekolah
Pewawancara : Winda Dia Anjelina
Tanggal : 07 Agustus 2024
Waktu : 08:41 sampai 09:30
Tempat : Min 04 Kepahiang

A. PENDAHULUAN

1. Tentang Peneliti

Assalamu'alaikum wr. wb

Perkenalkan nama saya Winda Dia Anjelina. Saya berasal dari Daspeta Kabupaten Kepahiang, Saya merupakan mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Institut Agama Islam Negeri Curup.

2. Tujuan Penelitian

Saat ini saya sedang melakukan sebuah penelitian sebagai tugas akhir (Skripsi) mengenai "*Problematika Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV MIN 04 Kepahiang*". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kualitatif berbagai problematika yang dirasakan oleh guru Ipas khususnya di MIN 04 Kepahiang dalam menerapkan pembelajaran Ipas. Saya berusaha untuk membuka secara lebih luas dan mendalam kemungkinan guru Ipas dalam menyampaikan problematika yang dihadapi, aspirasi yang diinginkan, dan mendengarkan

kegelisaban yang dirasakan. Dengan demikian, partisipan dalam penelitian ini merupakan guru Ipas kelas IV, termasuk Bapak/Ibu.

3. Partisipan Penelitian

Bapak/Ibu dijadikan sebagai partisipan dalam penelitian ini sebab, Bapak/Ibu sesuai dengan kualifikasi yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu berusia produktif (<50 tahun), dan termasuk dalam kategori guru berpengalaman karena telah mengajar selama lebih dari 10 tahun. Saya akan sangat berterima kasih apabila Bapak/Ibu bersedia menjawab beberapa pertanyaan yang saya ajukan dan menyampaikan pendapat terkait hal ini. Mungkin pembicaraan ini tidak akan memberikan keuntungan secara langsung bagi Bapak/Ibu, akan tetapi dari jawaban dan aspirasi Bapak/Ibu dapat menjadi bahan untuk menyusun suatu alternatif kebijakan baru. Dalam kesempatan ini tidak ada jawaban benar atau salah. Oleh karena itu, Bapak/Ibu dapat menyampaikan apapun sesuai dengan yang dirasakan.

4. Teknis Kegiatan Wawancara

Saya akan merekam apa yang Bapak/Ibu sampaikan, tapi saya tidak akan menuliskan nama Bapak/Ibu sampai tahap akhir pelaporan. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk menjaga kerahasiaan dan privasi Bapak/Ibu. Wawancara kita ini akan berlangsung kurang lebih 30 sampai 60 menit atau sesuai kesepakatan kita.

5. Persetujuan Partisipan

Walaupun saya telah mengantongi izin dari pihak Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah untuk urusan Kurikulum untuk mewawancarai Bapak/Ibu, namun Bapak/Ibu tidak harus melakukannya jika tidak bersedia. Apabila berubah pikiran, Bapak/Ibu dapat mengajukan keberatan dan berhenti kapanpun Bapak/Ibu inginkan. Sebelum kita lanjutkan apakah ada yang ditanyakan tentang penelitian

saya? Jika tidak mohon berikan tanda tangan di bawah ini sebagai tanda bahwa Bapak/Ibu bersedia untuk saya wawancara.

Partisipan BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA

Kepahiang. 07 Agustus 2024


HERTI NI. S.P. M.Pd.
NIP. 197709062005012005
REPUBLIK INDONESIA

Wawancara dengan kepala sekolah

1. Bagaimana cara guru mengembangkan rasa ingin tahu siswa?
2. Bagaimana guru mengajarkan siswa untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam disekolah?
3. Bagaimana cara guru menuntun siswa untuk dapat mengidentifikasi dan merumuskan dan menyelesaikan masalah
4. Bagaimana cara guru menanamkan pengenalan diri sendiri dalam lingkungan sosial?
5. Bagaimana cara guru dalam mengajarkan pemahaman menjadi anggota masyarakat?
6. Bagaimana cara guru mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep?
7. Bagaimana cara guru menanamkan pemahaman dan penguasaan ilmu pengetahuan kepada siswa?
8. Bagaimana cara guru mengajarkan siswa cara menyelesaikan permasalahan dan menghadapi tantangan yang ada?
9. Bagaimana cara guru mengajarkan siswa agar dapat memilih dan mengintegrasikan pengetahuan pada IPAS?
10. Bagaimana cara guru mengajarkan siswa cara untuk mengamati fenomena yang ada?
11. Bagaimana cara guru menstimulus siswa agar dapat mempertanyakan dan memprediksi hal-hal yang ingin diketahuinya?
12. Bagaimana cara guru mengajarkan siswa agar dapat merencanakan, melakukan penyelidikan dan mengambil data?

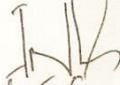
13. Bagaimana cara guru mengajarkan pada siswa dalam memproses, menganalisis data dan menafsirkan data hasil penyelidikan?
14. Bagaimana cara guru mengajarkan pada siswa menilai apakah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan?
15. Bagaimana cara guru mengajarkan pada siswa agar dapat mengomunikasikan hasil, melaporkan hasil secara terstruktur melalui lisan atau tulisan?, Apa kendala dan bagaimana cara itu menanggulangnya?

Lampiran 4 Surat Kesediaan Subjek Penelitian waka kurikulum

saya? Jika tidak mohon berikan tanda tangan di bawah ini sebagai tanda bahwa Bapak/Ibu bersedia untuk saya wawancarai.

Partisipan BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA

Kepahiang, 06 Agustus 2024


(Intra Gunawan H.)

Wawancara dengan waka kurikulum

1. Bagaimana cara guru mengembangkan rasa ingin tahu siswa?
2. Bagaimana guru mengajarkan siswa untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam disekolah?
3. Bagaimana cara guru menuntun siswa untuk dapat mengidentifikasi dan merumuskan dan menyelesaikan masalah?
4. Bagaimana cara guru menanamkan pengenalan diri sendiri dalam lingkungan sosial?
5. Bagaimana cara guru dalam mengajarkan pemahaman menjadi anggota masyarakat?
6. Bagaimana cara guru mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS?
7. Bagaimana cara guru menanamkan pemahaman dan penguasaan ilmu pengetahuan kepada siswa?
8. Bagaimana cara guru mengajarkan siswa cara menyelesaikan permasalahan dan menghadapi tantangan yang ada?
9. Bagaimana cara guru mengajarkan siswa agar dapat memilih dan mengintegrasikan pengetahuan pada IPAS?
10. Bagaimana cara guru mengajarkan siswa cara untuk mengamati fenomena yang ada?, Apa kendala dan bagaimana cara ibu menanggulangnya?
11. Bagaimana cara guru menstimulus siswa agar dapat mempertanyakan dan memprediksi hal-hal yang ingin diketahuinya?

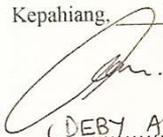
12. Bagaimana cara guru mengajarkan siswa agar dapat merencanakan, melakukan penyelidikan dan mengambil data?
13. Bagaimana cara guru mengajarkan pada siswa dalam memproses, menganalisis data dan menafsirkan data hasil penyelidikan?
14. Bagaimana cara guru mengajarkan pada siswa menilai apakah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan?
15. Bagaimana cara guru mengajarkan pada siswa agar dapat mengomunikasikan hasil, melaporkan hasil secara terstruktur melalui lisan atau tulisan?

Lampiran 5 Surat Kesediaan Subjek Penelitian wali kelas

saya? Jika tidak mohon berikan tanda tangan di bawah ini sebagai tanda bahwa Bapak/Ibu bersedia untuk saya wawancarai.

Partisipan BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA

Kepahiang, 31 Juli 2024


(DEBY APRIANDI, S.Pd.)

Wawancara dengan guru kelas

1. Bagaimana cara mengembangkan rasa ingin tahu siswa?
2. Bagaimana cara memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam dalam lingkungan sekolah?
3. Bagaimana cara ibu mengembangkan keterampilan inkuiri siswa?, Apa kendala dan bagaimana cara ibu menanggulangnya?
4. Bagaimana cara agar siswa mengerti dan memahami siapa dirinya dalam lingkungan sosial?
5. Bagaimana cara agar siswa memahami persyaratan menjadi anggota kelompok masyarakat?
6. Bagaimana cara mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPAS?, Apa kendala dan bagaimana cara ibu menanggulangnya?
7. Bagaimana cara agar siswa memahami dan menguasai ilmu pengetahuan?
8. Bagaimana cara guru mengajarkan agar siswa dapat menyelesaikan permasalahan dan menghadapi tantangan yang ada?
9. Bagaimana cara guru mengajarkan siswa agar dapat memilih dan mengintegrasikan pengetahuan pada IPAS?
10. Bagaimana cara guru mengajarkan siswa cara untuk mengamati fenomena yang ada?
11. Bagaimana cara guru menstimulus siswa agar dapat mempertanyakan dan memprediksi hal-hal yang ingin diketahuinya?

12. Bagaimana cara guru mengajarkan siswa agar dapat merencanakan, melakukan penyelidikan dan mengambil data?
13. Bagaimana cara guru mengajarkan pada siswa dalam memproses, menganalisis data dan menafsirkan data hasil penyelidikan?
14. Bagaimana cara guru mengajarkan pada siswa menilai apakah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan?
15. Bagaimana cara guru mengajarkan pada siswa agar dapat mengomunikasikan hasil, melaporkan hasil secara terstruktur melalui lisan atau tulisan?

Lampiran 6 Surat Kesiadaan Subjek Penelitian siswa

saya? Jika tidak mohon berikan tanda tangan di bawah ini sebagai tanda bahwa Bapak/Ibu bersedia untuk saya wawancara.

Partisipan BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA

Kepahiang, 06 Agustus 2024

(...D. Fakiyati.....)
Zuhri

Wawancara dengan siswas

1. Bagaimana cara anda mengembangkan rasa ingin tahu?
2. Bagaimana cara anda memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam dalam lingkungan sekolah?
3. Bagaimana cara anda mengembangkan keterampilan inkuiri?, Apa kendala dan bagaimana cara anda menanggulangnya?
4. Bagaimana cara agar anda mengerti dan memahami siapa dirinya dalam lingkungan sosial?
5. Bagaimana cara agar anda memahami persyaratan menjadi anggota kelompok masyarakat?
6. Bagaimana cara anda mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPAS?
7. Bagaimana cara agar anda memahami dan menguasai ilmu pengetahuan?
8. Bagaimana cara anda agar siswa dapat menyelesaikan permasalahan dan menghadapi tantangan yang ada?, Apa kendala dan bagaimana cara anda menanggulangnya?
9. Bagaimana cara anda agar dapat memilih dan mengintegrasikan pengetahuan pada IPAS?
10. Bagaimana cara anda untuk mengamati fenomena yang ada?
11. Bagaimana cara anda menstimulus agar dapat mempertanyakan dan memprediksi hal-hal yang ingin diketahuinya?

12. Bagaimana cara anda agar dapat merencanakan, melakukan penyelidikan dan mengambil data?
13. Bagaimana cara anda dalam memproses, menganalisis data dan menafsirkan data hasil penyelidikan?
14. Bagaimana cara anda menilai apakah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan?
15. Bagaimana cara anda dapat mengomunikasikan hasil, melaporkan hasil secara terstruktur melalui lisan atau tulisan?

Lampiran 7 Struktur Kurikulum Implementasi Kurikulum Pada Madrasah

Struktur Kurikulum Implementasi Kurikulum Pada Madrasah.

Struktur Kurikulum Merdeka Jenjang MI

Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Per Tahun			
	I	II	III-V	VI
Pendidikan Agama Islam**:				
a. Al-Qur'an Hadis	72 (2)	72 (2)	72 (2)	64 (2)
b. Akidah Akhlak	72 (2)	72 (2)	72 (2)	64 (2)
c. Fiqih	72 (2)	72 (2)	72 (2)	64 (2)
d. Sejarah Kebudayaan Islam			72 (2)	64 (2)
Bahasa Arab	72 (2)	72 (2)	72 (2)	64 (2)
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	144 (4)	144 (4)	144 (4)	128 (4)
Bahasa Indonesia	216 (6)	252 (7)	216 (6)	192 (6)
Matematika	144 (4)	180 (5)	180 (5)	160 (5)
Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial			180 (5)	160 (5)
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	108 (3)	108 (3)	108 (3)	96 (3)
Seni dan Budaya **: <ol style="list-style-type: none"> 1. Seni Musik 2. Seni Rupa 3. Seni Teater 4. Seni Tari Prakarya (Budidaya, Pengolahan, Kerajinan, dan Rekayasa)	108 (3)	108 (3)	108 (3)	96 (3)
Bahasa Inggris	72 (2)	72 (2)	72 (2)	64 (2)
Muatan Lokal ****	72 (2) ***	72 (2) ***	72 (2) ***	64 (2) ***
Total *****	1152 (32)	1224 (34)	1440 (40)	1280 (40)

Lampiran 8. Struktur Kurikulum 2013 dan Merdeka

Struktur Kurikulum 2013 dan Merdeka (Berdasarkan Pengembangan Kurikulum di MIN 04 Kepahiang-Riil Pelaksanaan) T.P. 2024/2025

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Belajar/Minggu/Kelas					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1	Pend. Agama Islam						
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2	2	2	2
	b. Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2
2.	PPKn	4	4	6	4	4	4
3.	Bahasa Indonesia	6	7	10	6	6	7
4.	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
5.	Matematika	4	5	6	5	5	6
6.	Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS)	-	-	-	5	5	4
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS)	-	-	-	-	-	4
Kelompok B							
1.	SBdP / Seni dan Budaya	2+	2+	3	2+	2+	3
2.	PJOK	(2+)	(2+)	2+	(2+)	(2+)	2+
3.	Bahasa Inggris (Mulok di K-13)	2	2	2	2	2	2
4	Mulok (Tahfiz) Merdeka	2	2	-	2	2	-
Jumlah Alokasi Waktu / Perminggu		30	32	39	38	38	40
P5P2RA (20%-30% dari jam intra)		6	6	-	6+	6+	-
Total Alokasi Waktu / Perminggu		36	38	39	44	44	42
Jumlah Jam Guru Kelas		24	24	25	26	26	25
Jumlah Jam B. Studi		12	14	14	18	18	17

(Jam PJOK tu sebenarnya 3 jp, dibuat 2 jp karno dak ado guru termasuk SBdP)

Keterangan:

Jumlah Jam Guru Kelas : 24-26 jp + wali kelas 6 jp = 30-32 jp

Jumlah Jam Guru Bidang Studi :

Kelas 1 = 12 x 3 rombel = 36 jam

Kelas 2 = 14 x 3 rombel = 42 jam

Kelas 3 = 14 x 2 rombel = 28 jam

Kelas 4 = 18 x 2 rombel = 36 jam

Kelas 5 = 18 x 3 rombel = 54 jam

Kelas 6 = 17 x 3 rombel = 51 jam

Total = 247 jam : 10 Guru Mapel + 1 Guru Kemenag

Lampiran 9. Pembagian Tugas TP. 2024/2025 MIN 04 Kepahiang**Pembagian Tugas TP. 2024/2025
MIN 04 Kepahiang****A. Wali Kelas**Kelas 1 (pagi)

1 A = Safrida
 1 B = Aida L
 1 C = Eti Y

Kelas 2 (pagi)

2 A = Jeri
 2 B = Neti K
 2 C = Setri

Kelas 3 (siang)

3 A = Arduwan
 3 B = Megi

Kelas 4 (siang)

4 A = Refni
 4 B = Debi

Kelas 5 (Pagi dan Siang)

5 A = Dwi D (siang)
 5 B = Iis S (siang)
 5 C = Alamsyah (Pagi)

Kelas 6 (pagi)

6 A = Indra G.
 6 B = Wahyudin
 6 C = Nilhairi

Total : 16 Rombel

B. Guru Mapel

1. Khairani (Sertif PAI)
2. Anita Rahman (Sertif Qur'an)
3. Citra (Fiqih)
4. Anita (Sertif SKI)
5. Elvi (Sertif Aqidah-Akhlak)
6. Eva (Sertif Mulok-B.Ing)
7. Liza E.
8. Lisa (Spesial B. Arab)
9. Randika (B.Ing)
10. Aji (PJOK)
11. Imam Subhi (PAI/al-Qur'an-tahfizd/Rabu Siang)

Lampiran 9 Transkrip Wawancara dengan Bapak Deby Apriandi

Hasil wawancara dengan Bapak Deby Apriandi

- Peneliti : Asalamualaikum Pak, sebelumnya perkenalkan nama saya Winda Dia Anjelina. Saya mahasiswa IAIN Curup, dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Maksud dan tujuan saya disini untuk mewawancari bapak terkait dengan tugas skripsi saya yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di IV MIN 04 Kepahiang.
- Narasumber : Waalaikumsalam mbak winda.
- Peneliti : Sebelum saya masuk ke topik penelitian, ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan kepada bapak. Apakah bapak bersedia untuk menjadi narasumber saya?
- Narasumber : Bersedia mbak selagi saya dapat membantu kenapa tidak.
- Peneliti : Bisa diceritakan pak secara singkat terkait nama, gelar, lulusan universitas apa, umur, sudah berapa lama mengajar dan alamat.
- Narasumber : Perkenalkan mbak winda snama saya Deby Apriandi, S.Pd.I, saya alumni IAIN Curup masuk pada tahun 2009 dan lulus tahun 2013, umur saya 35 tahun, saya sudah mengajar di MIN 04 Kepahiang selama 15 Tahun dan sekarang saya tinggal di Taba Tebelet.
- Peneliti : Mohon izin bertanya pak terkait jabatan bapak di MIN 04 Kepahiang?
- Narasumber : Saya guru kelas IV dan sebagai Pembina ekstrakurikuler Tahfiz
- Peneliti : Sudah berapa lama menjadi guru kelas IV pak?
- Narasumber : Hampir 5 tahun mbak.
- Peneliti : Baik terima kasih untuk identitasnya. Untuk mempersingkat waktu apakah boleh aya bertanya ke intinya pak? Takutnya mengganggu waktu jam mengajar bapak.
- Narasumber : Silahkan mbak.
- Peneliti : Baik pak, Terkait judul saya tentang Implementasi Kurikulum

- Merdeka BelajarMIN 04 Kepahiang. Pertama saya akan bertanya tentang implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pak.
- Narasumber : Oh boleh boleh mbak.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak dalam mewujudkan tujuan implementasi kurikulum merdeka ini adalah untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa?
- Narasumber : Pembelajaran kurikulum merdeka ini menuntut siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, cara yang sering saya lakukan adalah memvariasikan gaya pembelajaran. Salah satu gaya pembelajarannya yaitu berdiskusi. Siswa saya suruh memecahkan suatu permasalahan atas pemahaman yang dia miliki kemudian para siswa akan berdiskusi dan saling bertanya. Saya sebagai guru memfasilitasi dan menjadi mentor dalam kegiatan diskusi.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak dalam menerapkan tujuan implementasi kurikulum berkaitan dengan pemahaman siswa yang berkaitan dengan mengintegrasikan pengetahuan ilmiah dalam menjelaskan dan memprediksikan suatu fenomena atau fakta?
- Narasumber : Dalam pembelajaran kami sering mengadakan pembelajaran kelompok. Setelah guru menjelaskan materi kami akan berdiskusi dan menjelaskan materi kembali sesuai dengan pemahaman dan Bahasa kami.
- Peneliti : Selanjutnya, Bagaimana cara bapak Implementasi kurikulum berkaitan dengan keterampilan siswa yang berkaitan dengan mengamati, mempertanyakan dan memprediksi, merencanakan dan melakukan penyelidikan ?
- Narasumber : Dalam pembelajaran kami memanfaatkan lingkungan sekitar untuk belajar mengamati. Salah satu contoh pembelajaran mengamati yaitu pembelajaran IPAS mengamati tumbuhan.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak dalam mengimplementasi kurikulum

berkaitan dengan keterampilan siswa yang berkaitan dengan memproses, menganalisis data dan informasi, mengevaluasi dan refleksi, mengkomunikasi?

Narasumber : Pembelajaran memproses, menganalisis data dan informasi, mengevaluasi dan refleksi, mengkomunikasi sering saya terapkan. Hal tersebut bertujuan agar melatih siswa dalam mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain serta meningkatkan kemampuan komunikasi

Peneliti : Selanjutnya pertanyaan mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran IPAS Kelas IV MIN 04 Kepahiang. Apakah bisa dilanjutkan pak?

Narasumber : Silahkan mbak.

Peneliti : Pada kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS kelas IV yaitu cara mengembangkan pengetahuan dan pemahaman siswa. Bagaimana cara bapak melakukan hal tersebut:

Narasumber : Yang pertama dilakukan adalah cara berpikir. Karena pembelajaran IPAS memuat materi-materi yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Sehingga IPAS bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Kendala dalam mengembangkan cara berpikir siswa yaitu proses cepat tangkap atau pemahaman siswa serta sulitnya menyusun bahan ajar yang sesuai dengan minat, bakat dan kondisi siswa. Biasanya ada siswa yang cepat tangkap dan ada yang lama tangkap sehingga sebagai guru juga harus menyesuaikan proses pemahaman siswa

Peneliti : Terkait dengan cara guru mengajarkan siswa agar dapat memilih dan mengintegrasikan pengetahuan pada IPAS. Bagaimana bapak menyelesaikan problematika tersebut?

Narasumber : Dengan menciptakan pembelajaran yang menarik dan

menyenangkan melalui penerapana metode pembelajaran. Karena pembelajaran IPAS merupakan gabungan IPA dan Sosial sehingga landasan dari kedua mata pelajaran ini adalah pengembangan keterampilan yang dikenal sebagai kompetensi penelitian atau penalaran ilmiah. Kendalanya saya masih belum bisa menyesuaikan penerpan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka. Namun saya sudah berusaha menyesuaikan dengan penerapan kurikulum merdeka ini.

- Peneliti : Tadi kita sudah membahas problematika sekang mengenai penanggulangan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran di MIN 04 Kepahiang. Apakah masih bisa dilanjutkan pak?
- Narasumber : Lanjut saja mbak.
- Peneliti : Baiklah pak, pertanyaan selanjutnya mengenai cara guru menstimulus siswa agar apat mempertanyakan dan memprediksi hal-hal yan ingin diketahuinya. Bagaimana cara bapak melakukannya?
- Narasumber : Tindakan yang paling tepat dilakukan pada saat siswa mengalami kesulitan memprediksi pelajaran yang sedang diajarkan adalah: Mengulang kembali bahan yang diajarkan. Memberikan tugas agar siswa mempelajari bahan yang belum dipahami. Memberikan buku sumber untuk dipelajari siswa. Upaya menanggulangnya yaitu mengubah variasi metode pembelajaran yang bervariasi dan mengembangkannya dalam proses pembelajaran.
- Peneliti : Terima kasih pak atas jawaban yang bapak berikan dan terima kasih atas kesediaan bapak menjadi narasumber untuk penelitian saya
- Narasumber : Iya mbak sama-sama. Semoga skripsinya lancar dan lulus dengan baik.
- Peneliti : Terima kasih atas doanya pak. Saya akhiri Wasalammualaiku
- Narasumber : Waalaikumsalam....

Lampiran 10 Transkrip Wawancara dengan Ibu Refni

Hasil wawancara dengan Ibu Refni

- Peneliti : Asalammualaikum Ibu, sebelumnya perkenalkan nama saya Winda Dia
- Anjelina. Saya mahasiswa IAIN Curup, dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Maksud dan tujuan saya disini untuk mewawancari Ibu terkait dengan tugas skripsi saya yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 04 Kepahiang.
- Narasumber : Waalaikumsalam winda.
- Peneliti : Sebelum saya masuk ke topik penelitian, ada beberapa hal yang ingin saya
- tanyakan kepada ibu. Apakah ibu bersedia untuk menjadi narasumber saya?
- Narasumber : Iya dengan senang hati.
- Peneliti : Bisa diceritakan bu secara singkat terkait nama, gelar, lulusan universitas apa,
- umur, sudah berapa lama mengajar dan alamat.
- Narasumber : Saya Refni S.Pd, saya alumni UMB Bengkulu, umur saya 27 tahun, Saya
- mengajar di MIN 04 Kepahiang sudah 1 Tahun sebelumnya saya di MIN 03 Merigi selama 3tahun, saya tinggal di Daspetah., saya masuk UMB tahun 2015 dan tamat tahun 2019.
- Peneliti : Mohon izin bertanya pak terkait jabatan Ibu di MIN 04 Kepahiang?
- Narasumber : Saya guru kelas IV A MIN 04 Kepahiang.
- Peneliti : Sudah berapa lama menjadi guru kelas IV pak?
- Narasumber : 6 Bulan sebelum saya jadi guru kelas saya mengajar bidang studi Akidah Akhlak

kelas IV dan III.

Peneliti : Baik terima kasih untuk identitasnya. Untuk mempersingkat waktu apakah boleh

saya bertanya ke intinya bu? Takutnya mengganggu waktu jam mengajar bapak.

Narasumber : Silahkan.

Peneliti : Baik bu, Terkait judul saya tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 04 Kepahiang. Pertama saya akan bertanya tentang implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bu.

Narasumber : Iya winda.

Peneliti : Bagaimana cara ibu dalam dalam implementasi kurikulum merdeka dalam hal

berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak?

Narasumber : Di kurikulum merdeka ini adanya pembelajaran P5. P5 ini merupakan suatu

projek inovasi yang ada didalam kurikulum merdeka. Tujuan dari P5 yaitu mengamati dan menyelesaikan permasalahan di sekitar. Sehingga di MIN 04 Kepahiang rutin mengadakan kegiatan kerja bakti di lingkungan sekolah untuk menanamkan nilai gotong royong yang terkandung dalam sila ketiga Pancasila. Lewat program ini anak-anak dapat memelihara dan menjaga lingkungan sekitar terutama sekolah yang menjadi tempat belajar yang dituntut untuk memberikan kenyamanan. Sehingga nanti bila dikaitkan dengan pembelajaran IPAS dengan materi lingkungan siswa sudah mengerti tujuan dari gotong royong itu untuk apa. Jadi setiap program dari kurikulum merdeka itu berhubungan dengan materi pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana cara ibu dalam menerapkan tujuan implementasi kurikulum

berkaitan dengan dalam implementasi kurikulum merdeka adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?

Narasumber : Dalam mengembangkan pengetahuan dan konsep IPAS kami sering

mengajarkan siswa dalam memanfaatkan benda-benda yang tidak terpakai atau sampah menjadi barang yang bermanfaat baik itu sebagai hiasan atau didaur ulang menjadi barang yang bisa di pakai kembali.

Peneliti : Selanjutnya, Bagaimana cara ibu mengimplementasikan kurikulum dengan

pemahaman siswa yang berkaitan dengan memahami dan menguasai ilmu pengetahuan?

Narasumber : Sebagai guru salah satu pembelajaran yang sering kami lakukan adalah dengan

membuat peta konsep pembelajaran karena setelah diteliti dan dilihat hal tersebut mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam menguasai ilmu pengetahuan.

Peneliti : Bagaimana cara ibu dalam mengimplementasi kurikulum berkaitan dengan

keterampilan siswa yang berkaitan dengan mengamati, mempertanyakan dan memprediksi, merencanakan dan melakukan penyelidikan?

Narasumber : Pembelajaran mengamati dilakukan dengan menggunakan panca indera siswa

dengan benar dan aman untuk memperoleh data sesuai dengan tujuannya. Dalam melakukan pengamatan, siswa diminta untuk melakukannya dengan secermat mungkin agar data yang diperoleh valid.

- Peneliti : Selanjutnya pertanyaan mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 04 Kepahiang. Apakah bisa dilanjutkan bu?
- Narasumber : Iya.
- Peneliti : Bagaimana problematika dalam mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPAS?
- Narasumber : Cara yang saya lakukan dengan menumbuhkan rasa keingintahuan siswa.
 Karena materi IPAS membantu siswa menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Kendala dalam menumbuhkan rasa keinginan tahu siswa itu adalah semangat dari dalam diri siswa jadi sebagai guru harus erring-sering memotivasi siswa.
- Peneliti : Bagaimana problematika terhadap cara guru mengajarkan agar siswa dapat menyelesaikan permasalahan dan menghadapi tantangan dalam pembelajaran IPAS?
- Narasumber : Dengan memberikan motivasi kepada siswa karena dengan memberi motivasi siswa berarti memberikan dorongan yang positif serta sering berkomunikasi dengan siswa. Kendalanya ada pada siswa itu sendiri, bisa atau tidak dirinya menerima motivasi dari orang lain.
- Peneliti : Tadi kita sudah membahas problematika sekang mengenai penanggulangan Problematika dalam Kurikulum Merdeka Belajar MIN 04 Kepahiang. Apakah masih bisa dilanjutkan bu?
- Narasumber : Boleh silahkan dilanjutkan.

- Peneliti : Baiklah bu, pertanyaan selanjutnya mengenai penanggulangan terhadap cara guru mengajarkan siswa agar dapat merencanakan, melakukan penyelidikan dan mengambil data, apa kendala.?
- Narasumber : Memilih metode yang sesuai dengan materi pembelajaran. Kendalanya terletak pada minat belajar peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Cara mengubah metode dengan menyesuaikan materi yang di sampaikan agar anak tidak bosan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.
- Peneliti : Terima kasih bu atas jawaban yang ibu berikan dan terima kasih atas kesediaan ibu menjadi narasumber untuk penelitian saya
- Narasumber : Iya sama-sama.
- Peneliti : Saya akhiri Wasalammualaiku
- Narasumber : Waalaikumsalam

Lampiran 11 Transkrip Wawancara dengan Bapak Indra Gunawan Harianja

Hasil wawancara dengan Bapak Indra Gunawan Harianja

- Peneliti : Asalammualaikum Pak, sebelumnya perkenalkan nama saya Winda Dia
- Anjelina. Saya mahasiswa IAIN Curup, dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Maksud dan tujuan saya disini untuk mewawancari bapak terkait dengan tugas skripsi saya yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 04 Kepahiang.
- Narasumber : Waalaikumsalam winda.
- Peneliti : Sebelum saya masuk ke topik penelitian, ada beberapa hal yang ingin saya
- tanyakan kepada bapak. Apakah bapak bersedia untuk menjadi narasumber saya?
- Narasumber : Sangat bersedia.
- Peneliti : Bisa diceritakan pak secara singkat terkait nama, gelar, lulusan universitas apa,
- umur, sudah berapa lama mengajar dan alamat.
- Narasumber : Saya bapak Indra Gunawan Harianja, S.Pd.I, Umur 47 tahun, sudah mengajar
- selama 19 tahun. Tamatan D II PGSD UNIB tahun 200-2003, S1 PAI STAIN Curup 2008-2011
- Peneliti : Mohon izin bertanya pak terkait jabatan bapak di MIN 04 Kepahiang?
- Narasumber : Saya guru kelas VI dan Waka Kurikulum MIN 04 Kepahiang.
- Peneliti : Sudah berapa lama menjadi guru kelas IV pak?
- Narasumber : 19 tahun.

Peneliti : Baik terima kasih untuk identitasnya. Untuk mempersingkat waktu apakah boleh

saya bertanya ke intinya pak? Takutnya mengganggu waktu jam mengajar bapak.

Narasumber : Oke silahkan dilanjutkan.

Peneliti : Baik pak, Terkait judul saya tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 04 Kepahiang. Pertama saya akan bertanya tentang implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pak.

Narasumber : Baik-baik.

Peneliti : Bagaimana cara bapak dalam mewujudkan tujuan implementasi kurikulum

merdeka ini adalah untuk mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata?

Narasumber : Kegiatan mengidentifikasi, merumuskan dan menyelesaikan masalah merupakan

prinsip pembelajaran dengan metode pembelajaran berbasis masalah. Jika dikaitkan dengan pembelajaran kurikulum merdeka kami sebagai guru memvariasikan metode pembelajaran. Karena pembelajaran IPAS memang menuntut guru untuk menerapkan pembelajaran berbasis masalah. Oleh karena itu, cara kami sebagai guru yaitu mengorganisasi siswa, membimbing siswa untuk melakukan penyelidikan individual maupun kelompok, serta siswa harus mengembangkan dan menyajikan hasil temuan, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Peneliti : Selanjutnya pertanyaan mengenai problematika dalam implementasi kurikulum

merdeka terkait cara guru mengajarkan agar siswa dapat menyelesaikan permasalahan dan menghadapi tantangan dalam pembelajaran IPAS?

Narasumber : Agar siswa tidak takut dalam menerima tantangan dari guru maka guru

harus menciptakan kegiatan belajar mengajar dengan menarik, menyenangkan dan mudah dipahami agar siswa dapat menguasai materi dengan baik sehingga tidak takut dalam menerima tantangan dari guru. Kendala dalam menciptakan pembelajaran yang menarik itu terletak pada media pembelajaran yang kurang sehingga guru harus kreatif dalam menciptakan media pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana problematika selanjutnya mengenai cara untuk mengamati fenomena

dalam pembelajaran IPAS?

Narasumber : Menciptakan pembelajaran yang menumbuhkan kreativitas dengan begitu siswa

berminat belajar serta membangkitkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam belajar, membuat anak secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Kendalanya ketidakmampuan guru dalam menentukan diferensiasi pembelajaran pada masing-masing siswa. Sehingga kedepan perlu bimbingan lebih dari lembaga pendidikan sehingga mutu dalam penyelenggaraan pembelajaran akan maksimal.

Peneliti : Bagaimana penanggulangan selanjutnya terhadap cara guru dalam memproses,

menganalisis data dan menafsirkan data hasil penyelidikan?

Narasumber : Contoh sederhannya itu belajar dengan metode pengamatan. Jadi siswa bisa

melihat secara langsung, menganalisis kemudia menafsirkan data hasil pengamatan. Kendalanya terletak pada sumber-sumber belajar. Cara penganggulangnya guru harus memiliki pemahaman mengenai kurikulum merdeka terkhusus pembelajaran IPAS akan

ter-update terus sehingga timbul kreatifitas guru dalam pembelajaran.

Peneliti : Terima kasih pak atas jawaban yang bapak berikan dan terima kasih atas

kesediaan bapak menjadi narasumber untuk penelitian saya

Narasumber : Iya k sama-sama.

Peneliti : Saya akhiri Wasalammualaikum

Narasumber : Waalaikumsalam....

Lampiran 12 . Transkrip Wawancara dengan Ibu Hertini

Hasil wawancara dengan Ibu Hertini

Peneliti : Asalamualaikum Ibu, sebelumnya perkenalkan nama saya Winda Dia

Anjelina. Saya mahasiswa IAIN Curup, dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Maksud dan tujuan saya disini untuk mewawancari Ibu terkait dengan tugas skripsi saya yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 04 Kepahiang.

Narasumber : Waalaikumsalam winda.

Peneliti : Sebelum saya masuk ke topik penelitian, ada beberapa hal yang ingin saya

tanyakan kepada ibu. Apakah ibu bersedia untuk menjadi narasumber saya?

Narasumber : Iya bersedia.

Peneliti : Bisa diceritakan bu secara singkat terkait nama, gelar, lulusan universitas apa,

umur, sudah berapa lama mengajar dan alamat.

Narasumber : Saya Hertini, S.Pd, M. Pd, lulusan UNIB S1 tamat pada tahun 2001 dan S2 tamat

pada tahun 2014, umur 46 tahun.

Peneliti : Mohon izin bertanya pak terkait jabatan Ibu di MIN 04 Kepahiang?

Narasumber : Saya kepala sekolah MIN 04 Kepahiang.

Peneliti : Sudah berapa lama menjadi guru kelas IV pak?

Narasumber : 4 Bulan.

Peneliti : Baik terima kasih untuk identitasnya. Untuk mempersingkat waktu apakah boleh

saya bertanya ke intinya bu?

Narasumber : Oh silahkan.

Peneliti : Baik bu, Terkait judul saya tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 04 Kepahiang. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam di MIN 04 Kepahiang bu?

Narasumber : Iya winda.

Peneliti : Bagaimana cara ibu dalam dalam implementasi kurikulum merdeka dalam hal

berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak?

Narasumber : Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka sekolah kami sudah menyiapkan semua

perangkat ajar yang sudah sesuai dengan standar Kurikulum merdeka. Perangkat ajar itu dikembangkan oleh guru masing-masing. Kami juga memberikan memfasilitasi pelatihan terhadap guru terkait dengan Kurikulum Merdeka agar tujuan dari Kurikulum merdeka bisa tercapai dan terlaksana dengan baik.

Peneliti : Bagaimana cara guru di MIN 04 Kepahiang melakukan penanggulangan terkait

dengan cara menilai apakah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan?

Narasumber : Guru harus konsisten dengan waktu pembelajaran, guru harus memberikan

materi pelajaran sesuai dengan silabus dan modul ajar, pemilihan metode atau model pembelajaran untuk individu atau kerja kelompok serta guru harus gunakan sumber belajar bisa berupa buku atau alat peraga, kendalanya mungkin di alat perga. Tapi guru sekarang sudah kreatif sehingga bisa membuat alat peraga sendiri dengan alat dan bahan yang mudah dijangkau.

Peneliti : Terima kasih pak atas jawaban yang ibu berikan dan terima kasih atas

kesediaan ibu menjadi narasumber untuk penelitian saya

Narasumber : Iya sama-sama. Semoga informasi yang saya sampaikan dapat membantu winda

dalam menyelesaikan tugas akhir.

Peneliti : Terima kasih bu, saya akhiri Wasalammualaiku

Narasumber : Waalaikumsalam

Lampiran 13 Transkrip Wawancara dengan siswa IV

Hasil wawancara dengan siswa IV

- Peneliti : Assalamualaikum, sebelumnya perkenalkan nama saya Winda Dia Anjelina. Saya mahasiswa IAIN Curup, dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Maksud dan tujuan saya disini untuk mewawancari anak-anak terkait dengan tugas skripsi saya yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV MIN 04 Kepahiang.
- Narasumber : Waalaikumsalam bu winda.
- Peneliti : Sebelum saya masuk ke topik penelitian, ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan kepada anak-anak. Apakah anak-anak bersedia untuk menjadi narasumber saya?
- Narasumber : Bersedia bu.
- Peneliti : Tujuan implementasi kurikulum berkaitan dengan pemahaman siswa yang berkaitan dengan mengintegrasikan pengetahuan ilmiah dalam menjelaskan dan memprediksikan suatu fenomena atau fakta?.
- Narasumber : Oh boleh boleh bu.
- Peneliti : Bagaimana cara guru dalam mewujudkan tujuan implementasi kurikulum merdeka ini adalah untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa?
- Narasumber : Kami membiasakan siswa untuk berani maju ke depan untuk menjelaskan suatu materi pembelajaran. Hal ini didasari untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menjelaskan dan memprediksi fenomena.
- Peneliti : Bagaimana guru dalam keterampilan siswa yang berkaitan dengan mengamati, mempertanyakan dan memprediksi, merencanakan dan melakukan penyelidikan?
- Narasumber : Dalam pembelajaran kami memanfaatkan lingkungan sekitar untuk

belajar mengamati. Salah satu contoh pembelajaran mengamati yaitu pembelajaran IPAS mengamati tumbuhan.

- Peneliti : Bagaimana cara guru Implementasi kurikulum berkaitan dengan keterampilan siswa yang berkaitan dengan memproses, menganalisis data dan informasi, mengevaluasi dan refleksi, mengkomunikasi?
- Narasumber : Ketika sudah mengamati kami akan menyampaikan hasil pengamatan di depan teman-teman. Jika ada teman sekelas yang tidak paham boleh bertanya kepada kelompok penyaji dan guru kami bertindak sebagai moderator.
- Peneliti : Bagaimana problematika mengenai cara kalian (siswa) dalam mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPAS?
- Narasumber : Mencari tahu dan belajar memahami pembelajaran IPAS. Kendala yang sering saya alami bingung karena pembelajaran IPAS ini menuntut pemahaman dan pemikiran kritis.
- Peneliti : Bagaimana problematika yang terjadi dalam implementasi kurikulum merdeka juga mengenai cara siswa memahami dan menguasai ilmu pengetahuan?
- Narasumber : Sering-sering bertanya dengan guru mengenai hal yang tidak saya pahami. Kendalanya saya sering malu bertanya namun guru saya mengetahui gerak-gerik siswa yang tidak paham jadi guru akan bertanya siapa saja yang belum paham.
- Peneliti : Terima kasih atas jawabannya yang berikan dan terima kasih atas kesediaan menjadi narasumber untuk penelitian saya
- Narasumber : Iya bu sama-sama.
- Peneliti : Saya akhiri Wasalammualaiku
- Narasumber : Waalaikumsalam....

Lampiran 14 Dokumentasi

Wawancara dengan kepala sekolah



Dokumentasi Wawancara dengan waka kurikulum



Dokumentasi Wawancara dengan guru kelas IV



Dokumentasi Wawancara dengan siswa kelas IV



Lampiran 15 SK Pembimbing

SK Pembimbing

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn (0732) 21010
Fax (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
Nomor : 22A Tahun 2024
Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup,
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup,
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi,
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan : 1. Permohonan Sdr. Winda Dia Anjelina tanggal 25 Maret 2024 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 07 Maret 2024

M E M U T U S K A N :

Menetapkan
Pertama : 1. **Dra. Ratnawati, M.Pd** **196709111994032002**
2. **Mega Selvi Maharani, M.Pd** **199505062022032007**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Winda Dia Anjelina**
N I M : **20591202**
JUDUL SKRIPSI : **Problematika Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV MIN 04 Kepahiang**

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

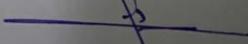
Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 25 Maret 2024
Dekan,

Sutarto

Tembusan :
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup,
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 16 Surat Izin Penelitian

Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG
 Jalan Lintas Kepahiang-Curup Komplek Perkantoran Desa Kelopak Kepahiang 39172
 Telepon (0732) 393007; Faksimili (0732) 393007
 website: <https://kepahiang.kemenag.go.id>

Nomor : B-2635/Kk.07.08.2/07/2024 22 Juli 2024
 Lamp. : Biasa
 Hal. : Izin Penelitian

Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah
 Institut Agama Islam Negeri Curup

Menindak lanjuti Surat Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 1227/In.34/FT/PP.00.9/07/2024 tanggal 17 Juli 2024 perihal : Pemohonan Izin Penelitian Kepada :

Nama : **Winda Dia Anjelina**
 NIM : 20591202
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ PGMI
 Judul Skripsi : Problematika Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV MIN 04 Kepahiang
 Waktu Penelitian : 17 Juli s.d 17 Oktober 2024
 Lokasi Penelitian : MIN 04 Kepahiang

Berikut kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan dan mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut.
 Demikian disampaikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan:

1. Ka. Kankemenag Kab. Kepahiang
2. Ka. Karwil. Kemenag. Prov. Bengkulu

Lampiran 17 . Surat Permohonan Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIAH
 Jln. Dr. AK Gani No.01 Kutak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 047 /In.34/ET/PP.00.9/07/2024
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

17 Juli 2024

Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama
 Kab. Kepahiang

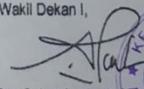
Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Winda Dia Anjellina
 NIM : 20591202
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
 Judul Skripsi : Problematika Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV MIN 04 Kepahiang
 Waktu Penelitian : 17 Juli s.d 17 Oktober 2024
 Tempat Penelitian : MIN 04 Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

 Dr. Sakut Anshori, S.Pd, P. M. Pd
 NIP. 19811020 200604 1 002



Tembusan : disampaikan Yth :
 1. Rektor
 2. Warek 1
 3. Ka. Biro AJUAK

Lampiran 18 Kartu bimbingan skripsi pembimbing

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN **KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Winda Dita Angelina	
NIM	: 2050202	
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
FAKULTAS	: Tarbiyah	
DOSEN PEMBIMBING I	: Dra. Ratnawati, M. Pd	
DOSEN PEMBIMBING II	: Mega Selvi Maharam, M. Pd	
JUDUL SKRIPSI	: Perencanaan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran IPAR Kelas IV Min Du Kepulauan	
MULAI BIMBINGAN	:	
AKHIR BIMBINGAN	:	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	16/07 ²⁴	Acquaintance with the title of SK/thesis	[Signature]
2.	19/09 ²⁰²⁴	konsultasi bab 1, 2, 3, 4, dan 5	[Signature]
3.	27/09 ²⁰²⁴	Bab 1: Penambahan teori tentang Pendidikan, Pertanyaan Penelitian	[Signature]
4.	30/09 ²⁰²⁴	Bab 2: Penambahan Teori tentang implementasi	[Signature]
5.	05/10 ²⁴	Bab 4: Tentang dasar-dasar hasil Penelitian	[Signature]
6.	11/10 ²⁴	Bab 5: Pengeksekusi cukup satu halaman saja	[Signature]
7.	15/10 ²⁴	Penambahan tentang implementasi dan langkah-langkahnya	[Signature]
8.	19/10 ²⁴	Kendala implementasi dibuat inti-intinya saja	[Signature]
9.	23/10 ²⁴	Revisi: Pertanyaan Penelitian	[Signature]
10.	26/10 ²⁴	Revisi: daftar Pustaka	[Signature]
11.	29/10 ²⁴	Revisi abstrak	[Signature]
12.	31/10 ²⁴	Acquaintance with the title of SK/thesis	[Signature]

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

[Signature]
Dra. Ratnawati, M. Pd
NIP. 19670911 1994032002

CURUP, 31 Oktober2024
PEMBIMBING II,

[Signature]
Mega Selvi Maharam, M. Pd
NIP. 19950506 2022032007

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

Lampiran 19 Kartu bimbingan skripsi pembimbing 2

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Ganri No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

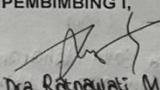
BELAKANG **KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Winda Dia Angelina
NIM	: 20591202
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dra. Retnawati, M.pd
PEMBIMBING II	: Mega Selvi Maharani, M.pd
JUDUL SKRIPSI	: "Problematika Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata pelajaran IPS Kelas IV Min 04 Kephariang"
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	18 / 03 ²⁰²⁴	Perbaikan Proposal	Mout
2.	22-04- 2024 ²⁰²⁴	Revisi Proposal bab 1-3	Mout
3.	13-05-2024	Revisi Proposal	Mout
4.	16-05-2024	Revisi Proposal	Mout
5.	14-06-2024	Pengusunan instrumen Penelitian	Mout
6.	05-07-2024	Revisi instrumen Penelitian	Mout
7.	13-07-2024	Konsultasi bab 1-3	Mout
8.	05-08-2024	Revisi Latar belakang masalah	Mout
9.	07-08-2024	Revisi hasil Penelitian	Mout
10.	14-08-2024	Revisi hasil Pembahasan	Mout
11.	19-08-2024	Revisi abstrak	Mout
12.	09-09-2024	Ace untuk ujian skripsi	Mout

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 09 September 2024

PEMBIMBING I,

Dra. Retnawati, M.pd
NIP. 19670911194032002

PEMBIMBING II,

Mega Selvi Maharani, M.pd
NIP. 199505062022032009

Lampiran 20 Surat keterangan selesai penelitian

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHIANG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 04 KEPAHIANG
Jl. Raya Desa Daspetah Kec. Ujan Mas Kab. Kepahiang
Email : min04kepahiang@gmail.com 

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor: B-191/MI.07.32/OT.01/08/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MIN 04 Kepahiang :

Nama : Winda Dia Anjelina
NIM : 20591202
Prodi : Tarbiyah/PGMI
Waktu Penelitian : 17 Juli 2024 s.d 17 Oktober 2024
Lokasi : MIN 04 Kepahiang

Benar – benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi di MIN 04 Kepahiang. Dengan judul skripsi “**PROBLEMATIKA GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PAA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV MIN 04 KEPAHIANG**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 16 Agustus 2024
Pihak yang diwawancarai



Heruni, S.Pd., M.Pd
NIP.197709062005012005

BIODATA PENELITIAN



Nama lengkap penulis skripsi, ini adalah Winda Dia Anjelina, lahir pada tanggal 24 Januari 2002, di Desa Daspetah, Kec. Ujan mas, Kab. Kepahiang, Pov. Bengkulu. Penulis merupakan anak ke dua dari dua bersaudara. Lahir dari pasangan Bapak Davit Rejang Putra dan Ibu Sri Wartati. Penulis pernah menempuh pendidikan di SDN 01 Ujan Mas dan lulus pada tahun 2014, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 01 Ujan Mas dan lulus pada

Tahun 2017, setelah itu Penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 01 Merigi dan lulus pada Tahun 2020. Pada Tahun 2020, Penulis akhirnya diberikan kesempatan untuk belajar kembali ke jenjang yang lebih tinggi lagi yaitu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis diterima di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penulis bukanlah orang yang banyak dikenal orang dan juga bukan seorang yang ahli dalam berbicara. Penulis hanya melakukan hal-hal yang ingin dia lakukan untuk menjadi kebanggaan keluarganya. Serta dengan ketekunan dan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan Tugas Akhir dan penulisan skripsi ini. Semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT dan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 04 Kepahiang”